

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

INTAN PRATIWI
NIM. 4012018085



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

COVER

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

INTAN PRATIWI
NIM. 4012018085



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

Oleh:

Intan Pratiwi

Nim. 4012018085

Dapat Disetujui Setujui sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 14 Februari 2022

Pembimbing I



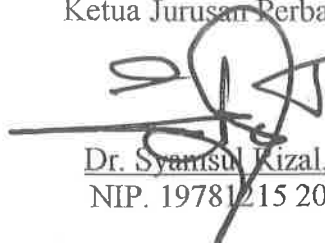
Dr. Iskandar Budiman, MCL.
NIP. 19650616 199503 1 002

Pembimbing II



Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA” atas nama Intan Pratiwi, NIM 4012018085 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 14 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 14 Juni 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



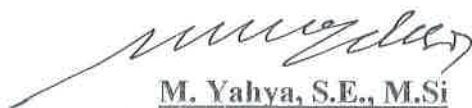
Dr. Iskandar Budiman, MCL.
NIP. 19650616 199503 1 002

Sekretaris/Penguji II



Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji III/Anggota



M. Yahya, S.E., M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji IV/Anggota



Ade Fadillah FW Pospos, MA
NIP. 19880407 201903 2 010

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, MCL.
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Intan Pratiwi
Nim : 4012018085
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa/27-04-2001
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Gampong Seulalah, Langsa Lama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor-faktor Pembiayaan yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*". benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 14 Februari 2022

Yang Menyatakan



Intan Pratiwi
Nim. 4012018085

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 19. Penelitian ini adalah penelitian *time series* dengan menggunakan data pembiayaan dan ROA berupa data triwulan dengan teknik dokumentasi data dari laporan keuangan pada bank umum syariah yaitu dari tahun 2016-2020. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai signifikan $0,794 > 0,05$, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai signifikan $0,036 < 0,05$, pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai signifikan $0,055 > 0,05$, pembiayaan *istishna* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai signifikan $0,819 > 0,05$, pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai signifikan $0,123 > 0,05$. Secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna* dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,728. Variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 72,8% terhadap variabel dependen. Yang berarti interpersi koefisien determinasi pada penelitian ini bersifat kuat (60%-79,99%).

Kata kunci: pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, *ijarah*
ROA, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of financing on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The method used is quantitative with multiple linear regression using SPSS 19. This research is a time series study using financing and ROA data in the form of quarterly data with data documentation techniques from financial reports at Islamic commercial banks, namely from 2016-2020. The results in this study indicate that Mudharabah financing has an insignificant positive effect on the profitability of Islamic commercial banks with a significant value of $0.794 > 0.05$, Musyarakah financing has a positive and significant effect on the profitability of Islamic commercial banks with a significant value of $0.036 < 0.05$, murabahah financing has a negative and insignificant effect on the profitability of Islamic commercial banks with a significant value of $0.055 > 0.05$, istishna financing has a negative and insignificant effect on the profitability of Islamic commercial banks with a significant value of $0.819 > 0.05$, Ijarah financing has no significant positive effect on the profitability of Islamic commercial banks with a significant value of $0.123 > 0.05$. Simultaneously, mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna and ijarah financing have a significant effect on the profitability of Islamic commercial banks with a significant value of $0.000 < 0.05$. The result of the Adjusted R Square coefficient of determination is 0,728. The independent variable in this study was able to explain 72.8% of the dependent variable. which means that the coefficient of determination in this study is strong (60% -79.99%).

Keywords: Mudharabah financing, Musyarakah financing, Murabahah financing, Istishna financing, Ijarah financing, ROA, Islamic Commercial Bank.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji serta syukur kita panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam mari kita sanjung sajikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Pembiayaan yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Yusrizal dan Ibunda Herni Ginarsih yang tidak henti-hentinya selalui memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, sekaligus pembimbing I yang

telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan perlindungan dan karunianya kepada Bapak sekeluarga.

5. Bapak Dr. Syamsul Rizal, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Ibu Chahayu Astina, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas waktunya, bimbingan, arahan, dan masukan serta kesabaran ibu, semoga ALLAH SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan ibu.
7. Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf dalam lingkungan IAIN Langsa yang telah membantu penulis dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
9. Terima kasih kepada seluruh teman Perbankan Syariah angkatan 2018, khususnya Unit 3 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh perkuliahan di IAIN Langsa.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari ALLAH SWT. Selain itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan juga kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik yang membangun

serta saran-saran yang bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi penulis sendiri.

Langsa, 14 Februari 2022
Penulis

Intan Pratiwi
Nim. 4012018085

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	17
1.3. Pembatasan Masalah.....	18
1.4. Rumusan Masalah.....	18
1.5. Tujuan Penelitian	19
1.6. Manfaat Penelitian	20
1.7. Penjelasan Istilah	21
1.8. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
2.1. Profitabilitas.....	24
2.1.1. Pengukuran Tingkat Profitabilitas	24
2.1.2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	25
2.1.3. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	26
2.2. Pembiayaan.....	27
2.2.1. Fungsi Pembiayaan.....	28
2.2.2. Jenis-Jenis Pembiayaan	29
2.2.3. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	33

2.2.4.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	36
2.2.5.	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	38
2.2.6.	Pembiayaan <i>Istishna</i>	39
2.2.7.	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	40
2.3.	Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.....	41
2.3.1.	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap ROA.....	41
2.3.2.	Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap ROA.....	42
2.3.3.	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap ROA.....	42
2.3.4.	Pengaruh Pembiayaan <i>Istishna</i> Terhadap ROA	43
2.3.5.	Pengaruh Pembiayaan <i>Ijarah</i> Terhadap ROA.....	43
2.4.	Penelitian Terdahulu	44
2.4.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	47
2.5.	Kerangka Pemikiran	52
2.6.	Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN.....		55
3.1.	Jenis Penelitian	55
3.2.	Unit Analisis dan Horizontal Waktu	55
3.3.	Populasi dan Sampel	55
3.4.	Teknik pengumpulan data.....	57
3.5.	Definisi operasional variabel	57
3.5.1.	Variabel Independen.....	57
3.5.2.	Variabel Dependen	59
3.6.	Teknik Analisis Data	59
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik	59
3.6.2.	Analisis Regresi Linear Berganda	62
3.6.3.	Koefisien Determinasi	63
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Gambaran Bank Umum Syariah	65
4.1.1. Latar Belakang Bank Umum Syariah	65
4.1.2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah	65
4.2. Analisis Deskripsi	66
4.2.1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	67
4.2.2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	69
4.2.3. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	71
4.2.4. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	73
4.2.5. Pembiayaan <i>Ishtishna</i>	75
4.2.6. Pembiayaan <i>Ijarah</i>	77
4.2.7. Uji Statistik Deskriptif	78
4.3. Uji Asumsi Klasik	81
4.3.1. Uji Normalitas	81
4.3.2. Uji Multikolinearitas	83
4.3.3. Uji Heterokedastisitas	85
4.3.4. Uji Autokorelasi	86
4.4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	87
4.5. Uji Koefisien Determinasi (<i>R²</i>)	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R²</i>)	89
4.6. Uji Hipotesis	90
4.6.1. Uji T (parsial)	90
4.6.2. Uji F (simultan)	92
4.7. Analisa Hasil Penelitian	93
4.7.1. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank umum syariah secara Parsial	93

4.7.2. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank umum syariah secara Simultan 98

BAB V PENUTUP.....	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Adapun Kriteria Penetapan Profitabilitas (ROA)	26
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1. Bank Umum syariah	56
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Independen	58
Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel Dependen	59
Tabel 3.4. Pedoman Interpensi Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskripsi.....	79
Tabel 4.2. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	83
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	89
Tabel 4.7. Hasil Uji T (Parsial)	90
Tabel 4.8. Hasil Uji F (Simultan).....	93
Tabel 4.9. Hasil pengujian Hipotesis	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Pembiayaan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 (data pertahun)	3
Grafik 1.2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 (data pertahun)	7
Grafik 1.3. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 (data pertahun)	9
Garfik 1.4. Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 (data pertahun)	11
Grafik 1.5. Pembiayaan <i>Istishna</i> dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 (data pertahun).....	12
Grafik 1.6. Pembiayaan <i>Ijarah</i> dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 (data pertahun).....	13
Grafik 4.1. <i>Return On Asset (ROA)</i> dalam bentuk persen (%).....	67
Grafik 4.2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dalam bentuk miliar rupiah	69
Grafik 4.3. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dalam bentuk miliar rupiah	71
Grafik 4.4. Pembiayaan <i>Murabahah</i> dalam bentuk miliar rupiah	73
Grafik 4.5. Pembiayaan <i>Istishna</i> dalam bentuk miliar rupiah.....	75
Grafik 4.6. Pembiayaan <i>Ijarah</i> dalam bentuk miliar rupiah	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	82
Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Data Penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan.....	106
Lampiran 1.2. Data Penelitian dengan Program SPSS setelah di Log.....	107
Lampiran 1.3. Hasil Regresi dengan Program SPSS	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Terdapat dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang dalam melakukan setiap kegiatan dalam usahanya tersebut yang dilakukan secara umum, sedangkan bank syariah yaitu suatu bank yang dalam melakukan setiap kegiatan dalam usahanya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam atau sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.

Dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang di atur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*Maslahah*), Universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *Gharar, Maysir, Riba, Zalim* dan obyek yang haram.¹ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang dalam melakukan setiap kegiatannya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Bank syariah adalah bank yang dalam melakukan kegiatan usaha mengacu pada hukum Islam. Dan dalam kegiatan yang dilakukan tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang akan

¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan syariah dan kelebagaannya", <http://www.ojk.go.id> diunduh tanggal 03 april 2021

didapatkan bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad perjanjian yang dilakukan antara nasabah dan bank syariah, akad yang terdapat di bank syariah harus sesuai pada syariat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.²

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginventasikan dana yang dimiliki di bank kemudian bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapat imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang sesuai dengan syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada pihak atau masyarakat yang membutuhkan, pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang akan diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.³

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah dengan melihat nilai profitabilitasnya. Profitabilitas adalah alat analisis untuk menilai dan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber perusahaan.⁴ Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, namun, jika profitabilitas rendah,

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 32-33

³ *Ibid.*, h.32

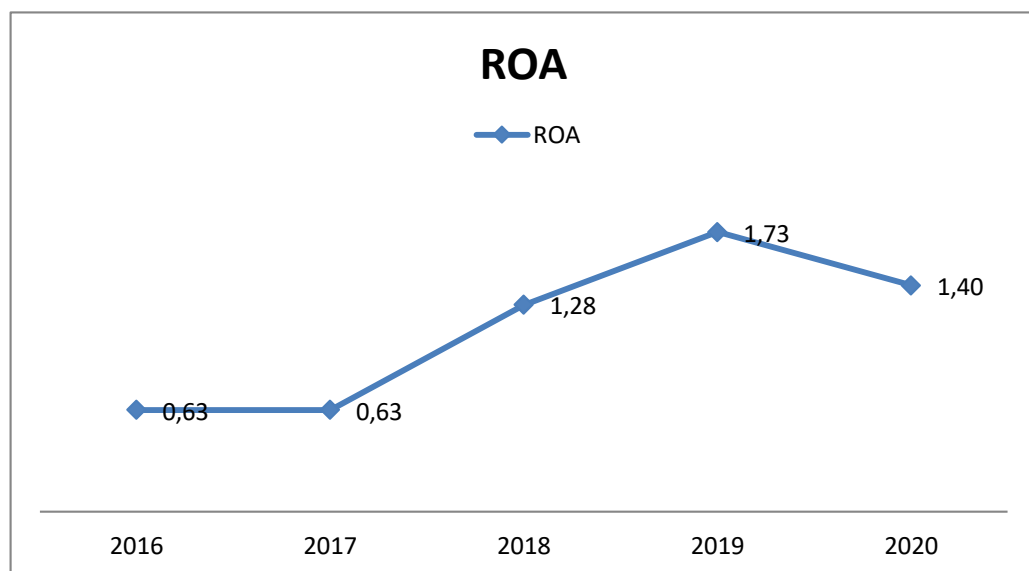
⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 22

menyatakan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan.⁵

Tingkat profitabilitas dapat mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perbankan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.⁶ Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator profitabilitas ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).⁷

Di bawah ini merupakan data laporan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020. Sebagai berikut:

Grafik 1.1
Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah
Periode 2016-2020 (Per Tahun, dalam bentuk persen)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “data statistik perbankan syariah”

⁵ Kasmir, *Analisa laporan keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 196

⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan...*, h. 22

⁷ Andrianto. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2019), h. 196

Berdasarkan pada grafik 1.1 yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2019 terjadi peningkatan ROA dan pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai yang sama yaitu 0,63%. Jumlah pada tahun 2016 sebesar 0,63% hingga tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,73% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 1,40%. Hal ini bisa dikarenakan telah terjadinya penurunan dalam kinerja bank tersebut. Suatu kinerja perusahaan menurun hal tersebut dapat berakibat pada laba yang diperoleh juga akan ikut menurun. ROA pada tahun 2020 menurun hal tersebut juga bisa karnaa adanya faktor pandemi Covid-19.

Profitabilitas suatu bank syariah tidak jauh dari kegiatan operasional bank itu sendiri yang mana bank melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dengan melalui simpanan, yang berupa giro, tabungan dan juga deposito, yang kemudian bank syariah menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan merupakan bentuk dari penyaluran dana yang dilakukan bank syariah dengan menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, prinsip sewa dan akad pelengkap. Prinsip jual beli terdiri dari *Murabahah*, *salam* dan *istishna* merupakan 3 jenis akad dalam prinsip jual beli yang dimiliki bank syariah. Prinsip sewa yaitu *ijarah*. Sedangkan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah akad yang digunakan pada prinsip bagi hasil.⁸

Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah digunakan antara bank syariah dan nasabah. pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat

⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 97-103

tercermin pada perolehan keuntungan, dengan adanya peningkatan keuntungan usaha bank akan menyebabkan kenaikan profitabilitas bank.⁹

Dalam perbankan syariah terdapat dua jenis kontrak pembiayaan bila dibedakan dari sifat alami pengembalian keputusan atas kontrak-kontrak tersebut. Disinilah muncul istilah NCC (*Natural Certainty Contract*) dan NUC (*Natural Uncertainty Contract*). NCC adalah kontrak atau akad bisnis dimana terdapat kepastian pembayaran baik dalam jumlah maupun waktu tertentu. Dalam akad ini terjadi pertukaran antara pihak yang bertransaksi yang dapat berupa barang dan jasa atau berupa *Financial asset*. Sedangkan NUC adalah kontrak atau akad bisnis dimana tidak terdapat kepastian pembayaran baik dalam jumlah maupun waktu tertentu. Adapun akad yang termasuk NUC yaitu akad bagi hasil yakni *musyarakah*, *mudharabah*.¹⁰ Dan yang termasuk NCC yaitu akad jual beli yakni *murabahah*, *salam*, *istishna*, *ijarah* dan sewa beli *ijarah muntahiyya bittamlik* (IMBT).

Pembiayaan NUC yaitu pembiayaan *mudharabah* dan juga pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan ini merupakan pembiayaan dengan sistem jual beli. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memiliki perbedaan pada pembagian modal dalam pengelolaan usaha serta pembagian keuntungan. Pada pembiayaan *mudharabah*, pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola saja. pembagian keuntungan berdasarkan besar modal yang disumbangkan. Sedangkan pembiayaan *musyarakah*, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, biasanya

⁹ Ismail, *Perbankan....*, h. 110

¹⁰ Taufik hidayat, "*Buku Pintar Investasi Syariah*", (Jakarta:Mediakita, 2011), h. 51

sebesar 60%:40%. Pembagian keuntungan juga berdasarkan besar modal yang disertakan dalam usaha tersebut.¹¹

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan bank kepada nasabah atau pengelola usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan mendapatkan profit.¹² Sedangkan pembiayaan sewa adalah *ijarah* dan sewa beli yaitu *ijarah muntahiyaa bittamlik (IMBT)*.

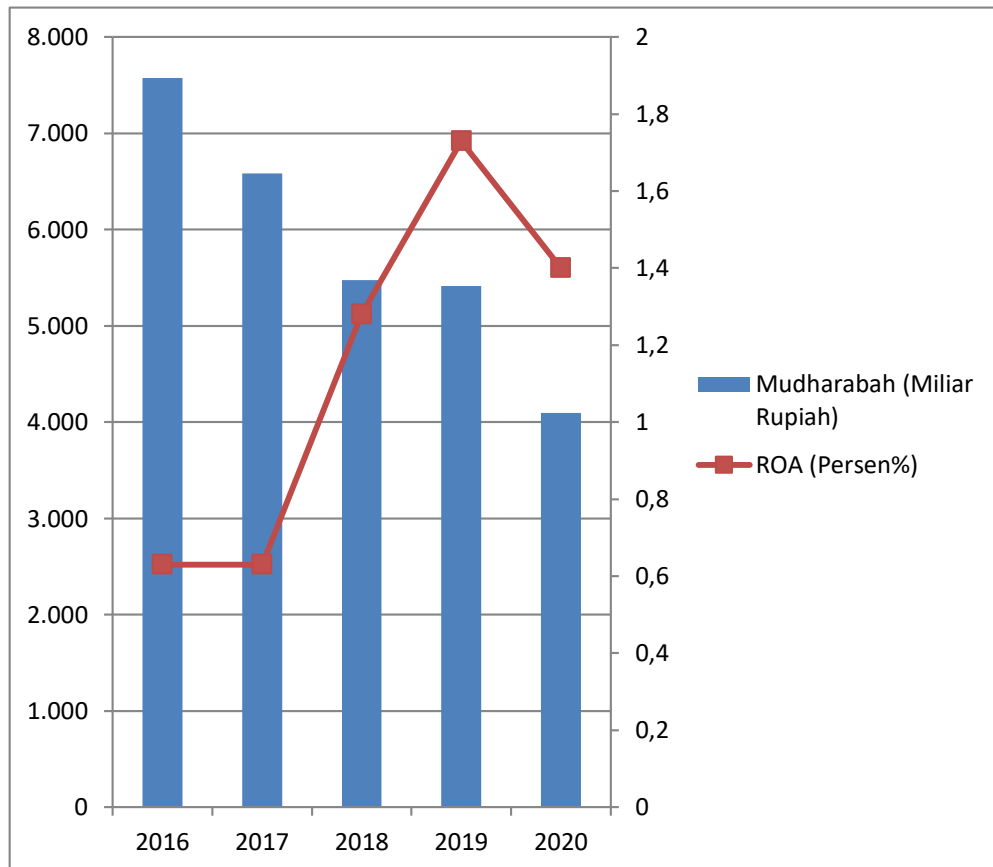
Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pembiayaan dapat mempengaruhi profitabilitas dari bank, maka pembiayaan *mudharabah* dan juga pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, *salam*, dan *ijarah* mempengaruhi tingkat keuntungan ataupun profitabilitas dari suatu bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan baik pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli maupun sewa beli yang disalurkan, maka keuntungan bank juga akan meningkat. Penelitian ini memfokuskan kepada pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan pembiayaan *ijarah*.

Di bawah ini merupakan data pembiayaan berdasarkan jenis akad pada Bank Umum Syariah periode tahun 2016-2020.

¹¹Russely Inti Dwi permata, et.al, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas (*return on equity*) (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (jab)*, vol. 2 no.1 juli 2014, h. 2

¹²Yeni Susi Rahayu,et.al., “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (jab)*/vol. 33 no. 1 april 2016, h. 62

Grafik 1.2
Pembiayaan *Mudharabah* dan *Return on Asset* (ROA)
Pada Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2016-2020 (data pertahun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data statistik perbankan syariah”.

Berdasarkan grafik 1.2 yaitu pada periode tahun 2016-2020 pembiayaan *mudharabah* mengalami trend yang menurun yaitu pada trend 2016 yaitu sebesar Rp. 7.577 miliar dan terus menurun hingga 2020 sebesar Rp. 4.098 miliar. Pada dasarnya pembiayaan *mudharabah* dianggap berisiko, karena dalam pembiayaan *mudharabah* setiap hasil dari pembiayaan tersebut tergantung pada realisasi atau hasil usaha sang pengelola (nasabah) yang artinya jika bisnis sedang menurun maka jumlah nisbah bagi hasil yang di peroleh juga ikut menurun. Sedangkan jika bisnis meningkat maka nisbah bagi hasil juga ikut meningkat. Oleh sebab itu

dilihat dari data dapat disimpulkan sementara bahwa bank berusaha menghindari risiko terjadinya kegagalan usaha yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

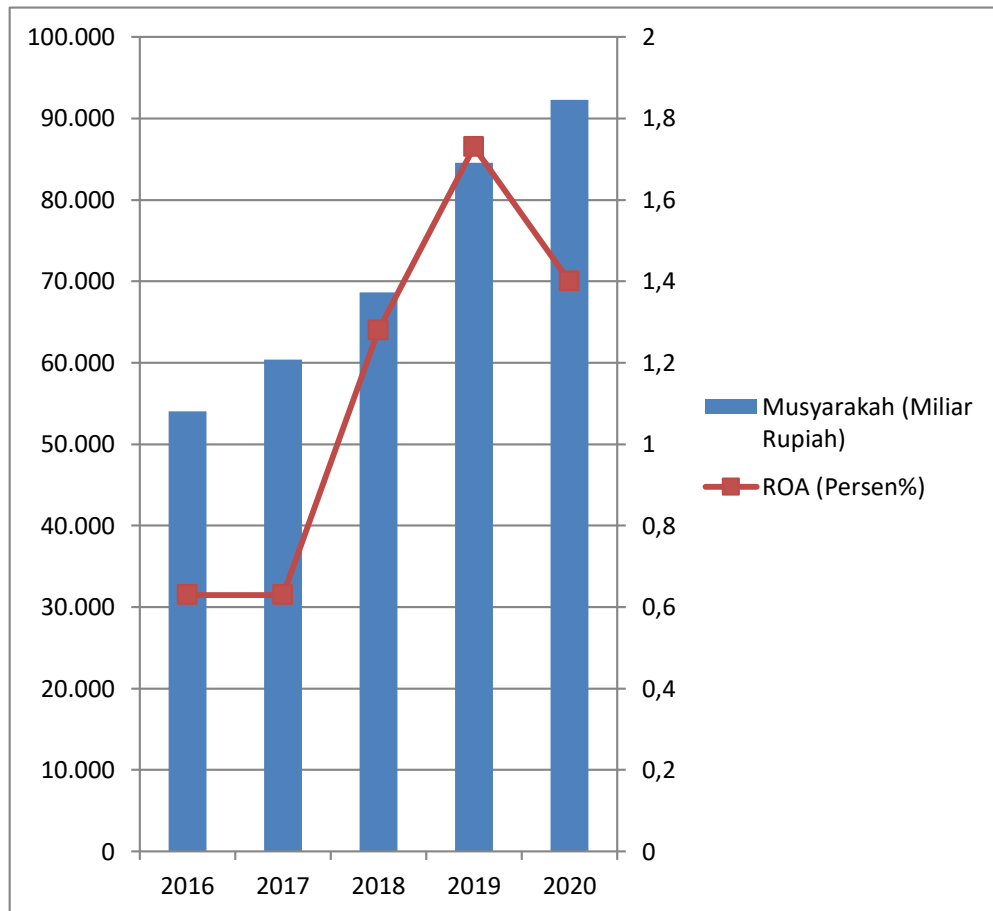
Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan berengaruh terhadap profitabilitas suatu bank, dimana jika keuntungan usaha bank mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas suatu bank juga mengalami peningkatan.¹³ Namun, nyatanya dari hasil analisis sementara yang didapat dari data yang ada *return on asset* (ROA) periode dari tahun 2016-2019, mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan.

Selain dari pembiayaan *mudharabah*, terdapat beberapa pembiayaan lainnya, salah satunya adalah pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih sebagai mitra suatu usaha dalam suatu bisnis. Modal yang didapatkan dari kedua pihak yang saling menyertakan modal masing masing berdasarkan presentase yang ditentukan, dan keikutsertaan kedua pihak dalam pengelolaan usaha tersebut. yang keuntungannya sesuai kesepakatan. Berikut adalah data pembiayaan *musyarakah* dan ROA.

Di bawah ini merupakan data pembiayaan *musyarakah* berdasarkan jenis akad pada bank umum syariah.

¹³ Ismail, *Perbankan...*, h. 110

Grafik 1.3
Pembiayaan *Musyarakah* dan *Return on Asset (ROA)*
Pada Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2016-2020 (data pertahun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data statistik perbankan syariah”.

Dari grafik 1.3 data yang di peroleh pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016-2020, yang mana pada tahun 2016 sebesar Rp.54.052 miliar, meningkat hingga tahun 2020 yaitu sebesar Rp.92.279 miliar. Peningkatan yang terjadi dapat disebabkan minimnya bank dalam menerima resiko gagal usaha. Keuntungan yang didapat bank sudah jelas diketahui dari mulai akad sebelum perjanjian diterima oleh nasabah.

Namun nyatanya profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan seperti pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,40% dari tahun sebelumnya

yaitu 1,73%. Hal ini berarti bahwa jika pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan tidak selalu ROA ikut meningkat.

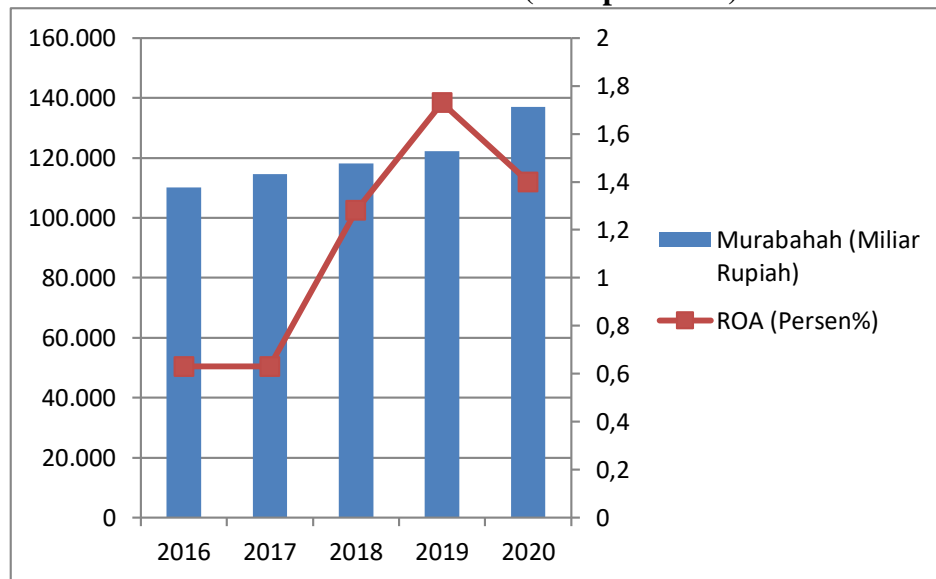
Pembiayaan *mudharabah* dan juga pembiayaan *musyarakah* sebenarnya sama-sama pembiayaan yang berisiko tinggi yang mana harus adanya sikap jujur dan juga sikap saling percaya di antara bank dan juga nasabah, dan juga untuk keuntungan yang akan diperoleh oleh bank sebenarnya juga tidak dapat dipastikan karena itu tergantung pada keberhasilan yang diperoleh oleh si nasabah yang sebagai pengelola dari usaha atau pun bisnis tersebut.

Selain pada pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terdapat juga pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi jual beli di mana bank menyebutkan harga jual ditambah dengan margin keuntungan, bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual dan jangka waktu pembayaran harus adanya kesepakatan di antara kedua pihak pada transaksi ini penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan atau tangguhan.¹⁴

Di bawah ini merupakan data pembiayaan *murabahah* berdasarkan jenis akad pad bank umum syariah.

¹⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan*, h.98

Grafik 1.4
Pembiayaan *Murabahah* dan *Return on Asset (ROA)*
Pada Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2016-2020 (data pertahun)



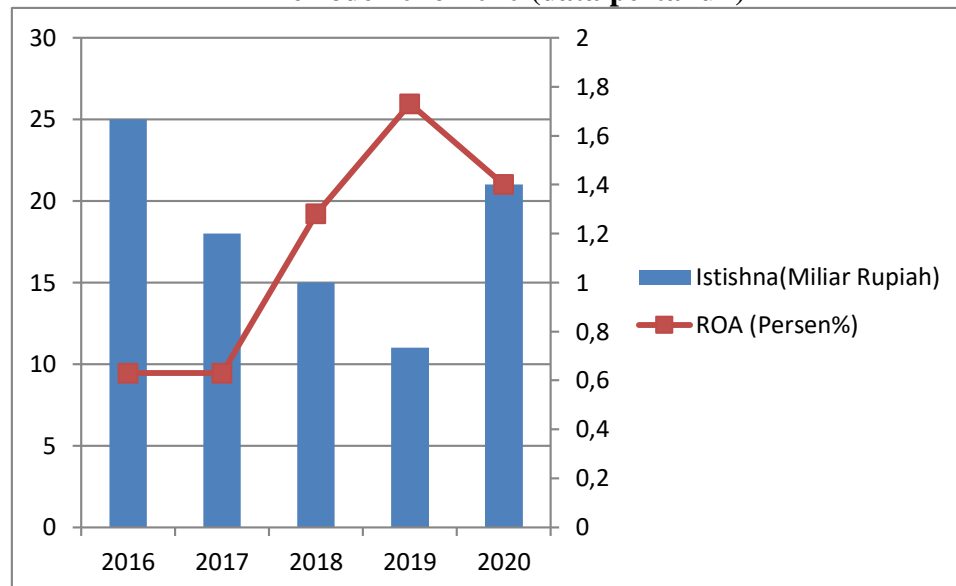
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data statistik perbankan syariah”.

Data yang terdapat pada grafik 1.4 menunjukkan dari tahun 2016-2020 mengalami trend yang meningkat secara signifikan. Yaitu pada tahun 2016 menunjukkan angka Rp,110.063 miliar dan meningkat pada tahun 2020 hingga Rp.136.990 miliar. Hal ini dikarenakan pembiayaan *murabahah* memiliki risiko yang relatif rendah, baik dari sisi bank maupun nasabah. Namun berbeda dengan ROA yang mengalami peningkatan secara tidak signifikan. ROA yang meningkat dari tahun 2016 hingga 2019, namun turun pada tahun 2020.

Selain dari beberapa pembiayaan diatas, terdapat juga pembiayaan *Istishna*. Pembiayaan *istishna* merupakan penyediaan dana dalam bentuk jual beli sesuai dengan pesanan, dengan membayar secara lebih sebagai keuntungan yang telah disepakati. Berikut data pembiayaan *istishna* dan ROA.

Berikut ini merupakan data pembiayaan *istishna* berdasarkan jenis akad pada bank umum syariah.

Grafik 1.5
Pembiayaan *Istishna* dan Return on Asset (ROA)
Pada Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2016-2020 (data pertahun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data statistik perbankan syariah”.

Pada grafik 1.5 didapati pembiayaan *istishna* mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016-2019, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp.25 miliar mengalami penurunan hingga tahun 2019 Rp.11 miliar, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp.21 miliar.

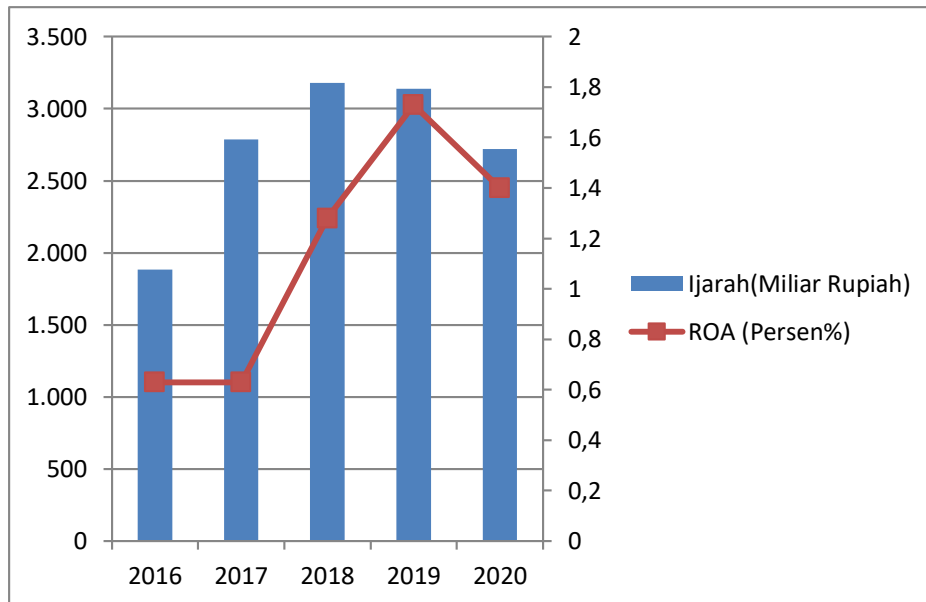
Dapat dikatakan pembiayaan *istishna* merupakan pembiayaan yang paling rendah dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Pembiayaan *istishna* memiliki rata-rata risiko yang cukup tinggi, yang menyebabkan menurunnya tingkat pembiayaan pada bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah kurang menerapkan resiko pembiayaan yang menyebabkan gagal bayar dalam

pembiayaan *istishna*. Nyatanya, Hal ini berbeda pada data yang terdapat pada ROA yaitu dari tahun 2016 sampai 2019 ROA mengalami peningkatan, dan menurun pada tahun 2020.

Adapun pembiayaan lainnya yaitu pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa, pembiayaan tersebut ialah mebiayaan *Ijarah*. Berikut data pembiayaan *ijarah* dan ROA.

Di bawah ini merupakan data pembiayaan *ijarah* berdasarkan jenis akad pada bank umum syariah.

Grafik 1.6
Pembiayaan *Ijarah* dan Return on Asset (ROA)
Pada Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2016-2020 (data pertahun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data statistik perbankan syariah”.

Pada pembiayaan *ijarah* yang terdapat pada grafik 1.6. Pembiayaan *ijarah* selama periode dari 2016-2019 cenderung mengalami trend naik yang tidak signifikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Yaitu pada tahun 2016

sebesar Rp.1.882 miliar meningkat hingga tahun 2018 sebesar Rp.3.180 miliar, kenaikan pembiayaan *ijarah* disebabkan *ijarah* memiliki keuntungan baik bagi bank maupun nasabah, keuntungan yang dapat dimiliki nasabah yaitu penambahan modal atau hal yang dibutuhkan, dan bank akan mendapatkan keuntungan berupa jasa sewa. Namun, menurun pada tahun 2019 dan 2020 yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp.3.138 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp.2.720 miliar, hal ini terjadinya disebabkan adanya penurunan pembiayaan dan bisa juga karena faktor pandemi covid-19 yang membuat pembiayaan menurun. Pembiayaan *ijarah* memiliki nilai yang kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lain dikarenakan pada umumnya pembiayaan *ijarah* jarang diaplikasikan di bank.¹⁵

Dan untuk ROA sama dengan pembiayaan *ijarah* yang mengalami trend naik turun. Namun terdapat perbedaan pada tahun 2019 dan 2020 dimana ROA mengalami kenaikan pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya yaitu 1,73% dari 1,28%, sedangkan *ijarah* menurun dari tahun 2018 ke tahun 2019. Hal ini berarti bahwa pembiayaan *ijarah* tidak selalu mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Yaitu antara lain : pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Adapun pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan

¹⁵ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 218

tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah.¹⁶ Sedangkan menurut hasil penelitian lainnya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Adapun untuk pembiayaan *musyarakah* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.¹⁷ Adapun untuk pembiayaan *Ijarah, Ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.¹⁸ Sedangkan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.¹⁹

Untuk pembiayaan *murabahah* dari hasil penelitian hasil penelitian lain *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.²⁰ Sedangkan hasil penelitian lainnya mengatakan bahwa *murabahah* yang memiliki pengaruh signifikan dan negatif.²¹

Adapun pembiayaan *istishna* dari hasil penelitian yang mengatakan bahwa *istishna* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank

¹⁶ Muhammad Rizal Aditya, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta, 2016), h. 65

¹⁷ Agung Mulya Prasetyo “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2016”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h. 73

¹⁸ Purnama Putra. Maftuhul Hasanah, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah periode 2013-2016”, *Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol.14 No.2 september 2018*, h. 148

¹⁹ Atieq Amjadallah Alfie. Maftuchatul Khanifah, Pembiayaan *Natural Certainty Contract* (NCC) dan Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract* (NUC) pada Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Iqtisad*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018, h. 17

²⁰ *Ibid*, hal 15

²¹ Dewi Wulan Sari, Mohamad Yusak Anshori, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah* terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode maret 2015 – agustus 2016)” *Jurnal Accounting dan Management vol.1 no 1, july 2017*, h. 6

umum syariah.²² Sedangkan hasil penelitian lain *istishna* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.²³

Perbedaan hasil penelitian di antara penelitian terdahulu dan untuk mengetahui hasil penelitian dengan menganalisis data terbaru maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Pembiayaan yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

²² Maida Sari, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Istishna* terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, (*Skripsi Program studi akutansi lembaga keuangan syariah pada jurusan akutansi politeknik Negeri Banjarmasin, 2018*), h. 84

²³ Surya Indra Yanti, “Pengaruh Pembiayaan pada pendapatan *Ijarah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia...”, h. 47

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pembiayaan *mudharabah* setiap tahun menunjukkan trend yang menurun, namun profitabilitas bank umum syariah yang ditunjukkan oleh ROA meningkat setiap tahun kecuali tahun 2020.
2. Pembiayaan *musyarakah* selalu meningkat signifikan setiap tahun sepanjang periode 2016-2020, namun berbeda profitabilitas bank umum syariah tidak selalu menunjukkan terjadi peningkatan yang tidak signifikan setiap tahun kecuali tahun 2020 mengalami penurunan.
3. Pembiayaan *murabahah* mengalami trend yang meningkat setiap peridodnya yaitu pada tahun 2016-2020. Sejalan dengan ROA yang mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019, namun menurun pada tahun 2020.
4. Pembiayaan *Istishna* mengalami trend yang menunjukkan penurunan setiap tahunnya yaitu pada periode 2016-2019 dan menurun pada tahun 2020. Hal ini berbeda dengan ROA yang mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan.
5. Pembiayaan *ijarah* mengalami kenaikan dari periode 2016-2019 dan turun pada tahun 2020, namun dari data pada tabel 1.6 diketahui bahwa angka yang kecil dari pembiayaan *ijarah* sejalan dengan data profitabilitas yang tidak stabil. Namun belum diketahui seberapa besar pengaruh *ijarah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi pemasalahan maka fokus penelitian akan dibatasi, pada pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Dimana untuk variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pembiayaan *murabahah* (X3), pembiayaan *istishna* (X4) dan juga pembiayaan *ijarah* (X5), sedangkan untuk variabel dependen yaitu profitabilitas *Return On Asset* (ROA) (Y) dengan menggunakan data tahun 2016 sampai 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musayarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *istishna* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 ?

6. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah* secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang tertera di atas , maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *istishna* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Manfaat Teoritis

1) Diharapkan dalam penelitian dapat meningkatkan pemahaman mengenai perbankan syariah khususnya untuk pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan juga pembiayaan *ijarah*, dan juga untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembiayaan *mudhrabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan juga pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2) Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan menjadi sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini, terkhususnya untuk program studi Perbankan Syariah di IAIN Langsa.

2. Manfaat Praktisi

1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperdalam wawasan mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas bank umum syariah dan juga untuk dapat meningkatkan penelitian seterusnya.

2) Bagi perbankan syariah, dari hasil penelitian ini di inginkan menjadi gambaran Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berprinsip syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya. Khususnya,

dalam pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah*.

1.7. Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, agar memberikan pengertian yang mudah di pahami. Penjelasan istilah ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan

Pembiayaan pada penelitian ini meliputi:

- 1) *Mudharabah* adalah kerjasama dalam mengelola usaha yang salah satu pihak berperan sebagai pemodal sedangkan pihak yang lain berperan sebagai pengelola dari usaha tersebut.²⁴
- 2) *Musyarakah* adalah kerjasama dalam mengelola usaha semua pihak ikut berperan dalam memberikan modal.²⁵
- 3) *Murabahah* adalah jual beli dengan harga awal ditambah keuntungan sesuai kesepakatan.²⁶
- 4) *Istishna* adalah akad jual beli antara pemesan dengan penerima pesanan sesuai dengan kriteria dan persyaratan tertentu.²⁷
- 5) *Ijarah* adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa adanya pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.²⁸

²⁴ Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Pekan Baru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), h. 46

²⁵ *Ibid*,

²⁶ *Ibid*, h. 37

²⁷ *Ibid*, h. 37

²⁸ *Ibid*, h. 21

2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dan total aset. ROA digunakan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.²⁹

1.8. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai gambaran dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian sebelumnya, pembatasan penelitian, kerangka teoritis.

Bab III: Metode penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengukuran data, sumber data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data dan definisi operasional.

²⁹ Hery Susanto, Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 370

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang di ajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang di ajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah. Terdapat dua sub bab pembahasan pada bab ini, yaitu: Pertama, penyajian Data penelitian. Sub bab ini memaparkan data yang ada relevansinya dengan topik skripsi (gambaran objek penelitian, deskripsi responden, deskripsi variabel-variabel penelitian dll). Kedua, Analisis Data dan Interpretasi Data. Sub bab ini memaparkan proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V: Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data penelitian penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber perusahaan.³⁰ Profitabilitas merupakan dasar dalam menilai kinerja operasional bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan atau kemampuan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu merupakan suatu hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan keputusan akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.³¹ Dapat di artikan bahwa dalam melihat keberhasilan dari suatu bank dalam memperoleh tingkat keuntungan suatu bank yaitu dapat melalui rasio profitabilitas.

2.1.1. Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan NOM (*Net Operating Margin*). ROA yaitu untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, ROE untuk mengukur kinerja kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan membandingkan antara laba bersih

³⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, h. 22

³¹ Fahrul. Fauzan. Dkk, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh 2012)", *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.1, 2012, h. 77

dengan modal bank itu sendiri, dan NOM digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.³² Selain itu, Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas dalam mencapai hasil suatu usaha operasional bank. Rasio profitabilitas meliputi: *profit margin*, *return on asset*, dan rasio biaya. *Profit margin* merupakan suatu gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Dan rasio biaya merupakan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.³³ Dan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) dalam pengukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2.1.2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang memaparkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.³⁴ *Return On Asset* (ROA) juga merupakan indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA lebih memfokuskan pada kemampuan bank dalam mengelola keuangan dalam mendapatkan keuntungan.

ROA adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara laba dengan total aset. Yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan, selain itu ROA juga merupakan rasio keuangan dengan

³² Azhari Akmal Tarigan, "*Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*", (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 57

³³ Muhammad, "*Manajemen Dana Bank syariah*", (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 254

³⁴ *Ibid*,

aspek earning atau profitabilitas. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula laba yang akan didapatkan perusahaan, laba yang tinggi merupakan salah satu cara untuk menarik investor karena perusahaan akan memiliki tingkat keuntungan yang semakin tinggi.³⁵ Adapun terdapat rumus dalam perhitungan Return On Asset (ROA) antara lain yaitu:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1.
Adapun terdapat kriteria penetapan profitabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	sehat	1.25% < ROA ≤ 1.5%
3	Cukup sehat	0.5% < ROA ≤ 1.25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0.5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DNP Tahun 2004

2.1.3. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrable factors*). Faktor yang dapat dikendalikan merupakan faktor-faktor yang dapat dipengaruhi dari manajemen seperti pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan fee atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. Sedangkan faktor

³⁵ Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pusaka Setia, 2013), h. 118

yang tidak dapat dikendalikan adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya.³⁶

Adapun pada penelitian ini yaitu faktor yang dapat terkendali yang di pengaruhi oleh manajemen yang terfokus pada pembiayaan. Adapun indikator dari produk pembiayaan itu sendiri yaitu pembiayaan yang termasuk kedalam pembiayaan *Natural certainty contract* (NCC) meliputi : pembiayaan jual beli (pembiayaan *murabahah, Istishna, Ijarah*) dan pembiayaan *Natural Uncertainty Contract* (NUC) meliputi : pembiayaan bagi hasil (pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*). Pengambilan variabel independen tersebut dikarenakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah akan mendapatkan keuntungan bagi bank syariah.³⁷

2.2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain, selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dimana, pemilik dana percaya kepada penerima dana bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dikembalikan. Sebaliknya, penerima pembiayaan yang mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan

³⁶ Andrianto.Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 196

³⁷ Ismail, *Perbankan...*, h. 35

oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan bank konvensional, dalam perbankan syariah *return* dalam pembiayaan tidak berbentuk bunga melainkan dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah.³⁸

Menurut Undang-undang Perbankan No.21 Tahun 2008

“Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil”.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan pemberian modal atau pemberian dana yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat (nasabah) yang memerlukan dana untuk menjalankan usaha mereka maupun untuk keperluan mereka (nasabah).

2.2.1. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan bank memiliki fungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat berupa perorangan, lembaga, pengusaha, dan lain yang membutuhkan dana. Adapun secara terperinci fungsi pembiayaan antara lain:⁴⁰

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang atau jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

³⁸ Ismail, *Perbankan...*, h. 105-106

³⁹ Otoritas Jasa keuangan, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah”, https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/documents/UU_No_21_2008_Perbankan_syariah.pdf. diunduh tanggal 26 april 2021

⁴⁰ Ismail, *Perbankan...*, h.108-109

4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

2.2.2. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dikelompokkan berdasarkan sifat penggunaan, keperluan dan jangka waktu. Pembiayaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan sifat penarikan dan cara pelunasan.⁴¹

2.2.2.1. Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan di bagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:⁴²

1. Pembiayaan Konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang biasanya untuk perorangan, yaitu untuk pembelian rumah tinggal, pembelian mobil untuk keperluan pribadi. Pembayaran kembali pembiayaan, berupa angsuran, berasal dari gaji, bukan dari objek yang dibiayai.
2. Pembiayaan komersial adalah pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dapat dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu, pembayaran kembali pembiayaan komersial berasal dari hasil usaha yang dibiayai. Seperti: pembiayaan mikro, pembiayaan usaha kecil, pembiayaan usaha menengah, pembiayaan korporasi.

⁴¹ Andrianto. Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 331

⁴² Andrianto. Anang Firmansyah, *Manajemen.....*

2.2.2.2. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Keperluan

Berdasarkan keperluan, dibagi menjadi beberapa yaitu:⁴³

1. Pembiayaan Modal kerja adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan, pembiayaan modal kerja dipakai untuk pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, pemasaran dan modal kerja operasionalnya.
2. Pembiayaan Investasi adalah fasilitas pembiayaan untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk *rehabilitas*, *modernisasi* ataupun *ekspansi*. Pembiayaan investasi bersifat jangka pendek maupun panjang.
3. Pembiayaan Proyek adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja untuk proyek baru atau investasi.

2.2.2.3. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Cara Penarikan

Berdasarkan cara penarikan, pembiayaan dibagi menjadi beberapa antara lain sebagai berikut:⁴⁴

1. Sekaligus adalah fasilitas pembiayaan dengan melakukan penarikan satu kali sebesar limit pembiayaan yang telah disepakati, penarikan yang dilakukan dengan cara dipindahbukukan ke rekening tabungan atau giro milik nasabah atau dengan cara tunai.
2. Bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan adalah fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bank baik berdasarkan tingkat kemajuan atau

⁴³ Andrianto.Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 333

⁴⁴ Andrianto.Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 334

penyelesaian proyek maupun kebutuhan pembiayaan nasabah pembiayaan.

3. Rekening koran (*Revolving*) atau penarikan sesuai kebutuhan adalah fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan nasabah pembiayaan, penarikan dapat dilakukan dengan cara tunai atau dipindahbukukan ke rekening atau giro milik nasabah.

2.2.2.4. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Metode Pembiayaan

Berdasarkan metode pembiayaan, pembiayaan terbagi menjadi beberapa yaitu:⁴⁵

1. Pembiayaan *Bilateral* adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh hanya satu bank.
2. Pembiayaan *Sindikasi* adalah fasilitas pembiayaan untuk membiayai proyek atau usaha tertentu yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan, pembiayaan yang diberikan memiliki syarat-syarat dan ketentuan yang sama, serta menggunakan dokumen yang sama dan agen administrasi yang sama.

2.2.2.5. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu, pembiayaan dibagi menjadi beberapa antara lain sebagai berikut:⁴⁶

1. Pembiayaan Jangka Pendek adalah fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari satu tahun,

⁴⁵ Andrianto.Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 334-335

⁴⁶ Andrianto.Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 335-336

seperti pembiayaan modal kerja untuk perdagangan, industri dan sektor lainnya.

2. Pembiayaan Jangka Menengah adalah fasilitas pembiayaan dengan memiliki tenggang waktu pelunasan lebih dari satu tahun sampai tiga tahun, seperti pembiayaan untuk pembelian kendaraan, dan pembiayaan modal kerja untuk konstruksi.
3. Pembiayaan Jangka Panjang adalah fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun, seperti pembiayaan untuk pembangunan pabrik besar, jalan tol, bandara dan sebagainya.

2.2.2.6. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian atau Akad Pembiayaan

Berdasarkan perjanjian atau akad, pembiayaan terbagi menjadi beberapa antara lain:⁴⁷

1. Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian Jual Beli adalah fasilitas pembiayaan yang berdasarkan kesepakatan atau akad anatar bank dan nasabah. seperti pembiayaan *murabahah*, *istishna*, dan *salam*.
2. Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian Transaksi Penanaman Modal adalah fasilitas pembiayaan yang berdasarkan kesepakatan atau akad penanaman modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan. Seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
3. Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian Transaksi Sewa-menyewa adalah fasilitas pembiayaan yang berdasarkan pada kesepakatan atau sewa-

⁴⁷ Andrianto.Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 336-337

menyewa atau sewa-beli antara nasabah dan bank. Seperti pembiayaan *ijarah* dan *ijarah muntahiyya bit tamblik*.

4. Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian Transaksi Pinjam Meminjam adalah fasilitas pembiayaan berdasarkan kesepakatan atau akad pinjam-meminjam antara bank dengan nasabah. seperti pembiayaan dengan akad *Qard*.

2.2.3. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara seorang *partner* yang memberikan uang kepada *partner* lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggung jawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembiayaan *mudharabah* dimana perjanjian antara dua pihak atau lebih yang mana pihak bank yang sebagai (*shhibul maal*) memberikan modalnya yaitu sebesar 100% atau secara keseluruhan yang diberikan kepada nasabah sebagai (*mudharib*) untuk dikelola modal tersebut, dan pembagian keuntungan sesuai dengan hasil kesepakatan antara *Shahibul maal* dan *mudharib* tersebut.

⁴⁸Rivai, Veithzal, dkk. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif) Edisi Pertam*. (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 299

2.2.3.1. Syarat-syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Rukun dan Syarat pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut.⁴⁹

1. Penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum
2. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak
3. Modal merupakan sejumlah uang atau aset yang diberikan penyedia dana kepada pengelola usaha.⁵⁰ Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya, modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai, modal tidak berbentuk piutang.
4. Keuntungan *mudharib* merupakan jumlah pendapatan sebagai kelebihan dari modal.
5. Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), hal yang harus diperhatikan oleh penyedia dana

2.2.3.2. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan *Mudharabah*

Beberapa fitur dan mekanisme pembiayaan *mudharabah*.⁵¹

1. Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.

⁴⁹ Khotibul umam. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan syariah: Dasar-dasar dan Dinamika perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), h. 134

⁵⁰ *Ibid*,

⁵¹ Muhammad, "*Manajemen Dana*....", h. 43

2. Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan *review* dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
4. Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
5. Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
6. Pembiayaan atas akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang/barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
7. Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
8. Dalam hal pembiayaan atas dasar *mudharabah* diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*netrealizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
9. Pengembalian pembiayaan atas dasar *mudharabah* dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.

10. Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (*mudharib*) dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan, dan
11. kerugian usaha nasabah pengelola dana (*mudharib*) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (*shahibul mal*) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (*ra'sul maal*).

2.2.4. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *musyarakah* adalah penanaman modal yang digabungkan dari kedua pemilik dalam suatu usaha tertentu dengan keuntungan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan kerugian ditanggung kedua pihak berdasarkan porsi dana masing-masing pihak.⁵² Pembagian porsi antara nasabah dan bank syariah, misalnya bank syariah memberikan modal sebesar 70% dan nasabah memberikan modal sebesar 30%. Pembagian keuntungan yang akan diperoleh tidak serta merta sesuai dengan porsi modal yang telah diberikan, tapi, sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian yang telah disepakati di awal, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% diberikan untuk bank syariah.⁵³

2.2.4.1 Rukun dan Syarat Pembiayaan Musyarakah

Adapun rukun dan syarat pembiayaan musyarakah antara lain sebagai berikut:⁵⁴

1. Ijab dan Kabul
 - a. Penawaran dan permintaan harus jelas dituangkan dalam tujuan akad.

⁵² Khotibul Umam. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan syariah: Dasar-dasar dan...*, h. 132

⁵³ Ismail, *Perbankan...*, h. 188

⁵⁴ Ismail, *Perbankan...*, h. 185-186

- b. Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat perjanjian.
 - c. Akad dituangkan secara tertulis.
2. Pihak yang berserikat
 - a. Kompeten
 - b. Menyediakan dana sesuai dengan kontrak dan pekerjaan/proyek usaha,
 - c. Memiliki hak untuk ikut mengelola usaha yang sedang dibiayai atau memberi kuasa kepada mitra kerjanya untuk mengelolanya.
 - d. Tidak diizinkan menggunakan dana untuk kepentingan sendiri.
3. Objek akad
 - a. Modal
 - Modal dapat berupa uang tunai atau aset yang dapat dinilai.
 - Modal tidak boleh dipinjamkan atau dihadiahkan ke pihak lain.
 - Pada prinsipnya bank syariah tidak harus minta agunan akan tetapi, untuk menghindari *wanprestasi* maka bank syariah diperkenankan meminta agunan dari nasabah atau mitra kerja.
 - b. Kerja
 - Partisipasi kerja dapat dilakukan bersama-sama dengan porsi kerja yang tidak harus sama atau salah satu memberi kuasa kepada mitra kerja lainnya untuk mengelola usaha.
 - Kedudukan masing-masing mitra harus tertuang dalam kontrak.

c. Keuntungan atau Kerugian

- Jumlah keuntungan harus dikuantifikasikan.
- Pembagian keuntungan harus jelas dan tertuang dalam perjanjian, bila rugi, maka akan ditanggung oleh masing-masing pihak berdasarkan porsi modal yang telah diberikan.

2.2.5. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah merupakan akad jual beli barang, yang mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pembeli dengan memberi tahu keuntungan sesuai jumlah yang diharapkan. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual, perbedaan antara harga beli dengan harga jual disebut dengan margin keuntungan.⁵⁵

2.2.5.1. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan *Murabahah*⁵⁶

1. bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *murabahah* dengan nasabah.
2. Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
3. Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah
4. Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka.

⁵⁵ Ismail, *Perbankan...*, h. 138

⁵⁶ Muhammad, *Manajemen Dana...*, h. 47

2.2.5.2. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan *Murabahah*⁵⁷

1. Bagi Bank
 - a. Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana.
 - b. Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin.
2. Bagi Nasabah
 - a. Salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank.
 - b. Dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

2.2.6. Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan *istishna* transaksi jual beli barang yang dalam pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Adapun tujuan dan manfaat pembiayaan *istishna* yaitu: bagi bank : sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dalam rangka menyediakan barang yang diperlukan oleh nasabah, dan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin. Dan bagi nasabah yaitu memperoleh barang yang dibutuhkan sesuai spesifikasi tertentu.⁵⁸

2.2.6.1. Fitur dan Mekanisme⁵⁹

1. Bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *istishna* dengan nasabah

⁵⁷ Muhammad, *Manajemen Dana....*, h. 43

⁵⁸ Muhammad, *Manajemen dana bank.....*, h. 50-51

⁵⁹ Muhammad, *Manajemen dana bank.....*, h. 51

2. Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.

2.2.7. Pembiayaan Ijarah

Ijarah yaitu pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, tanpa adanya perpindahan hak milik (kepemilikan). Dengan kata lain ijarah adalah hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu.⁶⁰

Pada transaksi *ijarah*, akad sewa-menyewa dilakukan antara *muajjir (lessor)* dengan *mustajir (lessee)* atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Bank sebagai *lessor* yang menyewakan objek sewa, akan mendapat imbalan dari *lessee*. Imbalan atas transaksi sewa-menyewa ini disebut dengan pendapatan sewa.⁶¹

Sewa menyewa yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat atas barang/jasa ataupun upah-mengupah tenaga kerja tanpa adanya perubahan kepemilikan atas objek yang disepakati.⁶²

2.2.7.1. Skema Pembiayaan Ijarah

Skema pembiayaan ijarah ialah sebagai berikut:

1. Nasabah mengajukan pembiayaan *ijarah* ke bank syariah.
2. Bank Syariah membeli/menyewa barang yang diinginkan oleh nasabah sebagai objek *ijarah*, dari supplier/penjual/pemilik.

⁶⁰ Adiwarman A. karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh...*, h. 137

⁶¹ Ismail, *Perbankan.....*, h. 163

⁶² Andrianto. Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 52

3. Setelah dicapai kesepakatan antara nasabah dengan bank mengenai barang objek *ijarah*, tarif *ijarah*, periode *ijarah* dan biaya pemeliharannya, maka akad pembiayaan *ijarah* ditandatangani. Nasabah diwajibkan menyerahkan jaminan yang dimiliki.
4. Bank menyerahkan objek *ijarah* kepada nasabah sesuai akad yang disepakati. Setelah periode *ijarah* berakhir, nasabah mengembalikan objek *ijarah* tersebut kepada bank⁶³

2.3. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

2.3.1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap ROA

Pembiayaan *mudharabah* yaitu bentuk kerja diantara dua pihak atau lebih dengan adanya kesepakatan, dimana pihak bank (*shahibul maal*) memberikan modal 100%, dan nasabah (*mudharib*) berperan sebagai pengelola proyek usaha dengan adanya perjanjian pembagian keuntungan. Nisbah bagi hasil yang diberikan sesuai dengan kesepakatan pada saat akad.⁶⁴ Dapat diartikan jika keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan *mudharabah* tinggi dan pihak yang mengelola usaha dapat memaksimalkan proyek usaha dengan baik, maka keuntungan yang akan didapatkan oleh bank juga akan semakin besar, hal ini dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank itu sendiri.

Penjelasan tersebut dapat dikuatkan oleh hasil penelitian yang menyatakan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah.⁶⁵

⁶³ Adiwarman A. karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh...*, h. 103

⁶⁴ Ismail, *Perbankan...*, h. 174

⁶⁵ Muhammad Rizal Aditya, *pengaruh Pembiayaan Mudharabah.....*, h. 65

2.3.2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap ROA

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan akad dua orang atau lebih dengan masing-masing pihak menyertakan modal sesuai dengan kesepakatan. Dimana keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah, dan jika mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh kedua pihak secara proposional.⁶⁶ Semakin banyak penyaluran pembiayaan *musyarakah* yang diberikan maka akan semakin meningkat keuntungan yang akan diperoleh bank, keuntungan yang akan diperoleh bank sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.⁶⁷

2.3.3. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap ROA

Pembiayaan *murabahah* dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah sebagai pembeli, bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membelinya ke *supplier*, setelah itu menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan harga dari harga yang dibeli oleh bank. Pembayaran dapat dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran dengan cara angsuran selama jangka waktu yang telah disepakati.⁶⁸ Penyaluran dana dengan pembiayaan *murabahah* yang terus meningkat dan keuntungan yang diperoleh bank juga meningkat, maka hal ini akan meningkatkan keuntungan bank.

⁶⁶ Andrianto. Anang Firmansyah, *Manajemen.....*, h. 107

⁶⁷ Agung Mulya Prasetyo, pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah.....*, h. 73

⁶⁸ Ismail, *Perbankan....*, h. 138

Terori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.⁶⁹

2.3.4. Pengaruh Pembiayaan *Istishna* Terhadap ROA

Pembiayaan *istishna* dalam bank syariah kegiatan antara pemesan dan penerima pesanan. Kriteria dan harga barang pesanan sesuai dengan kesepakatan di awal akad pembayaran bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan dan nasabah sebagai pemesan, atas dasar pesanan dari nasabah maka bank akan memesan barang tersebut ke *supplier*, setelah itu *supplier* melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang telah dipesan oleh bank syariah untuk memenuhi keperluan yang telah dipesankan oleh nasabah.⁷⁰

Penjelasan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan *istishna* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.⁷¹

2.3.5. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* Terhadap ROA

Pembiayaan *Ijarah* dalam perbankan dikenal dengan *Operational Lease*, merupakan akad sewa antara pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa. Di mana si penyewa harus memberikan pembayaran sewa sesuai dengan kesepakatan, dan pada saat jatuh tempo maka barang yang disewa dapat dikembalikan kepada si penyewa. Biaya pemeliharaan atas objek yang disewa menjadi tanggungan si penyewa.⁷²

⁶⁹ Atieq Amjadallah Alfie. Maftuchatul Khanifah, Pembiayaan Natural certainty contract (NCC) dan pembiayaan natural uncertainty..., h. 17

⁷⁰ Ismail, *Perbankan...*, h. 147

⁷¹ Muhammad Abdur Raouf Ali, Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas....., h. 76

⁷² Ismail, *Perbankan...*, h. 162

Hasil dari penelitian sejalan dengan penjelasan diatas, yaitu ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.⁷³

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Russely inti dwipermata, Fransisca yaningwati, Zahroh Z.A ⁷⁴	Analisis pengaruh pembiayaan <i>mudharabah, musyarakah</i> terhadap tingkat profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) (studi pada Bank Umum Syariah)	Analisis Regresi Linear Berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan.
2.	Minta Ito Hasibuan ⁷⁵	Pengaruh pembiayaan <i>murabahah, mudharabah, musyarakah</i> , dan <i>ijarah</i> terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah	Analisis Regresi Linear Berganda	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh terhadap laba bersih. Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh terhadap laba bersih. Pembiayaan <i>murabah</i> berpengaruh terhadap laba bersih. Pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh terhadap laba bersih
3.	Agung mulya prasetyo ⁷⁶	Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah, musyarakah, murabahah</i> dan <i>non performing financing</i> terhadap Bank Umum Syariah periode 2012-2016	Analisis Regresi Berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pembiayaan

⁷³ Purnama Putra. Maftuhul Hasanah, Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*,..., h.148

⁷⁴ Russely Inti Dwi Permata, et.al., "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*...", h. 1

⁷⁵ Minta Ito Hasibuan, "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia*", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), h. 4

⁷⁶ Agung Mulya Prasetyo, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*,..., h. 5

				<i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4.	Dewi wulan sari, Mohammad yusak anshori ⁷⁷	Pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>istishna</i> , <i>mudharabah</i> , dan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas (studi pada Bank Syariah di Indonesia) (periode maret 2015-agustus 2016)	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Mudharabah</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif. <i>Musyarakah</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan. <i>Murabahah</i> berpengaruh negatif dan signifikan <i>Istishna</i> tidak berpengaruh signifikan
5.	Surya indra yanti ⁷⁸	Pengaruh pembiayaan pada pendapatan Ijarah dan <i>Istishna</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama 2015-2018	Analisis Linear Berganda	Pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Pembiayaan <i>istishna</i> tidak berpengaruh signifikan
6.	Yeni susi rahayu, Achmad husaini, Devi farah azizah ⁷⁹	Pengaruh pembiayaan bagi hasil <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas (studi pada bank umum syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014)	Analisis Regresi Linear Berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> memberikan pengaruh signifikan positif Pembiayaan <i>musyarakah</i> memberikan pengaruh signifikan negatif
7.	Purnama	Pengaruh pembiayaan	Regresi	Pembiayaan

⁷⁷ Dewi Wulan Sari, Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*....., h. 4 dan 6

⁷⁸ Surya Indra Yanti, "Pengaruh Pembiayaan pada pendapatan *Ijarah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama 2015-2018', *Jurnal Tabbarru': Islamic Baking and Finance, Volume 3 Nomor 1, mei 2020*, h. 41

⁷⁹ Yeni Suci Rahayu, et.al., "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil....., hal 61

	putra, Miftahul hasanah ⁸⁰	<i>mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah</i> terhadap profitabilitas 4 Bank Umum Syariah periode 2013-2016	Linear Berganda	<i>mudharabah</i> tidak berpengaruh Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh negatif signifikan. Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan. Pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif signifikan.
8.	Nafiatur febriyanti ⁸¹	Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah, istishna, ijarah</i> terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018	Analisis Regresi Linear Berganda	Pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan. Pembiayaan <i>istishna</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan
9.	Devi diana ⁸²	Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah</i> terhadap ROA dengan BOPO dan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018	Analisis Regresi Berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

⁸⁰Purnama Putra, Miftahul Hasanah, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah*.....", h. 140

⁸¹ Nafiatur Febriyanti, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Istishna, Ijarah* terhadap Laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 70 dan 97

⁸² Devi Diana, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah* terhadap ROA dengan BOPO dan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019), h. 55 dan

10	Laila rokhmah, Euis komariah ⁸³	Pembiayaan <i>mudharabah</i> , dan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Analisis Regresi Linear Berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh signifikan
----	--	---	----------------------------------	--

2.4.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

2.4.1.1. Penelitian yang dilakukan oleh Russely Iinti dwi permata , dkk, dengan judul “Analisis pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Equity*) (studi pada Bnak Umum Syariah). Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Persamaan: sama-sama meneliti mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
2. Perbedaan: penelitian Russely inti dwi permata,dkk, hanya meneliti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah* dan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

2.4.1.2. Penelitian yang dilakukan oleh minta ito hasibuan, yang berjudul “Pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan

⁸³ Laila Rokhmah, Euis Komariah, “Pembiayaan *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Ilmiah MbiA vol.16 No.1, april 2017, h. 11

ijarah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah”. Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini antara lain:

1. Persamaan: sama-sama meneliti tentang pembiayaan pada Bank umum Syariah di Indonesia dan menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Perbedaan: penelitian Minta ito hasibuan, menggunakan rasio laba bersih . Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan rasio *Return On Asset*.

2.4.1.3. Penelitian yang dilakukan oleh Agung mulya prasetyo dalam judul “Pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah* dan *non performing financing* terhadap Bank Umum Syariah periode 2012-2016”.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Persamaan: sama-sama meneliti pembiayaan dalam bank umum syariah.
2. Perbedaan: pada penelitian Agung mulya prasetyo, selain menggunakan variabel pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah* penelitian Agung juga menggunakan *non performing finance*. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti hanya menggunakan variabel pembiayaan *mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna* dan *ijarah*.

2.4.1.4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi wulan sari,dkk yang berjudul " Pengaruh pembiayaan *murabahah, istishna, mudharabah,* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (studi pada Bank Syariah di

Indonesia) (periode maret 2015- agustus 2016)”. Yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini :

1. Persamaan: sama-sama meneliti tentang pembiayaan terhadap profitabilitas.
2. Perbedaan: pada penlitian Dewi wulan sari,dkk tidak terdapat pembiayaan *ijarah*. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti terdapat pembiayaan *ijarah*.

2.4.1.5. Penelitian yang dilakukan Surya indra yanti dalam judul “Pengaruh pembiayaan pada pendapatan *Ijarah* dan *Istishna* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama 2015-2018”. Terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini:

1. Persamaan: sama-sama meneliti tentang pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
2. Perbedaan: dalam penelitian Surya indra yanti hanya meneliti pembiayaan *ijarah* dan *istishna*, sampel yang digunakan sebanyak 9 bank umum syariah. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih lengkap yaitu menggunakan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah*. Dan sampel yang digunakan yaitu bank umum syariah yang ada di Indonesia.

2.4.1.6. Penelitian yang di teliti oleh Yeni susi rahayu dan Mohamad yusak anshori yang berjudul “Pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (studi pada bank umum syariah yang

terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014)”. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini antara lain :

1. Persamaan: sama-sama meneliti tentang pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Perbedaan: dalam penelitian Yeni susi rahayu, dkk meneliti pada bank umum syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Sedangkan, penelitian yang peneliti teliti menggunakan bank umum syariah secara keseluruhan.

2.4.1.7. Penelitian yang diteliti oleh Purnama putra,dan Miftahul hasanah dalam judul “Pengaruh pembiayaan *mudharabah,musyarakah, murabahah* dan *ijarah* terhadap profitabilitas 4 Bank Umum Syariah periode 2013-2016”.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Persamaan: sama-sama meneliti tentang pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah*.
2. Perbedaan: penelitian Purnama putra meneliti terhadap profitabilitas hanya pada 4 bank umum syariah. Sedangkan, penelitian yang peneliti teliti menggunakan profitabilitas pada bank umum syariah seluruhnya.

2.4.1.8. Dalam penelitian Nafiatur febriyanti yang berjudul “Pengaruh pembiayaan *mudharabah, istishna, ijarah* terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018”. Terdapat persamaan dan perbedaan deengan penelitian ini yaitu:

1. Persamaan: sama-sama meneliti tentang pembiayaan *mudharabah*, *istishna* dan *ijarah* dan menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Perbedaan: dalam penelitian Nafiatur febriyanti penelitiannya dilakukan hanya pada bank syariah mandiri. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti penelitiannya pada bank umum syariah di Indonesia.

2.4.1.9. Penelitian yang dilakukan oleh Devi diana yang berjudul “Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* terhadap ROA dengan BOPO dan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018”. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini antara lain:

1. Persamaan: sama-sama menggunakan pembiayaan *mudharabah*, *musyaraka*, *murabahah* dan *ijarah* terhadap bank umum syariah.
2. Perbedaan: dalam penelitian Devi diana menggunakan BOPO dan NPF sebagai moderasinya. Sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti ini tidak menggunakan variabel moderating.

2.4.1.10. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laila rokhmah dan Euis komariah dalam judul “Pembiayaan *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

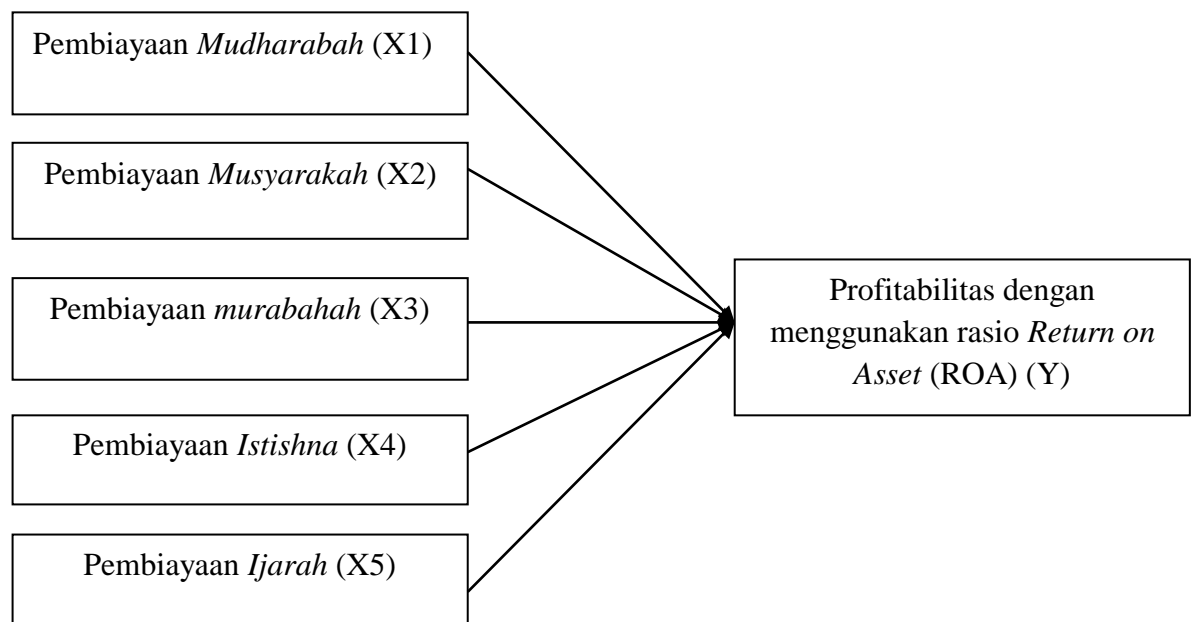
1. Persamaan: sama-sama peneliti tentang pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. Perbedaan: dalam penelitian Laila dan Euis tidak terdapat pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan *Ijarah*. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan pembiayaan *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*.

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan sejalan dengan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan *ijarah* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan ROA. Selanjutnya akan diuraikan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran penelitian dijelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.5 Analisis Faktor-faktor Pembiayaan yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia



2.6. Hipotesis

Adapun hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a1} : Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{02} : Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a2} : Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{03} : Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a3} : Pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{04} : Pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a4} : Pembiayaan *istishna* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{05} : Pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a5} : Pembiayaan *ijarah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{06} : Pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna* dan *ijarah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

H_{a6} : Pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna* dan *ijarah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁸⁴ Dapat di artikan bahwa penelitian kuantitatif suatu metode dalam memperoleh suatu pengetahuan yang bersumber dari data-data yang berupa angka. Penelitian merupakan penelitian time series dengan menggunakan data seluruh pembiayaan dan ROA pada bank umum syariah yang akan di analisis pengaruhnya dengan menggunakan instrumen analisis regresi linier berganda.

3.2. Unit Analisis dan Horizontal Waktu

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.dan waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pada maret 2021 sampai selesai.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁸⁵

⁸⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 71.

⁸⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h. 74.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu bank umum syariah di Indonesia yang terdapat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 14 bank. Berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah yang menyertakan informasi jumlah pembiayaan yang disalurkan dan rasio keuangan dalam periode 2016-2020.

Berikut adalah rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah

No	Kelompok Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah"

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berupa data dari bank umum syariah yaitu pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan *ijarah* periode 2016-2020 yang diambil melalui menelusuran website resmi ojk yaitu <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

3.4. Teknik pengumpulan data

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, laporan keuangan, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁸⁷ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan merupakan data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time Series*) dengan pengambilan data berupa data triwulan yaitu melalui teknik dokumentasi berupa data dari laporan keuangan bank umum syariah yaitu dari tahun 2016-2020, yang diperoleh dari internet atau website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

3.5. Definisi operasional variabel

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 81

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 274

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁸ Adapun yang termasuk dalam variabel independen pada penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah*. Berikut tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Independen

No	Nama Variabel	Definisi	Satuan
1.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	Perjanjian antara dua pihak atau lebih yang mana Modal yang diberikan pemilik dana kepada pengelola dana, dengan pembagian hasil sesuai perjanjian yang telah di sepakati.	Milliar Rupiah
2.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X2)	Perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk menjalan kerjasama, dengan masing masing pihak memberikan modal.keuntungan diberikan sesuai perjanjian dan kerugian sesuai dengan modal yang telah diberikan.	Milliar Rupiah
3.	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X3)	transaksi jua beli yang dilakukan yang mana keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.	Milliar Rupiah
4.	Pembiayaan <i>istishna</i> (X4)	Transaksi jual beli barang dalam bentuk pesanan barang dengan kriteria tertentu ang telah disepakati dengan	Miliar Rupiah

⁸⁸ Sugiyono, *Metode penelitian manajemen...*, h. 96

		pembayaran sesuai kesepakatan.	
	Pembiayaan <i>Ijarah</i> (X5)	Pemindahan hak guna terhadap suatu arang atau jasa, tanpa adanya pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.	Miliar Rupiah

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁹ Adapun yang termasuk dalam variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Berikut tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Dependen

No	Nama Variabel	Definisi	Satuan
1.	<i>Return On Asset</i> (RoA) (Y)	Rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan	Persen (%)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (*residual*) berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara dalam melihat uji normalitas salah satunya adalah dengan cara melihat histogram

⁸⁹ Sugiyono, *Metode penelitian manajemen...*, h. 97

yang membandingkan data observasi dengan data distribusi. Selain itu, terdapat metode lain yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dimana jika berdistribusi normal maka akan berbentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonalnya, jika berdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁹⁰ Uji lain yang dapat digunakan untuk uji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan membuat suatu hipotesis.⁹¹

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam pengambilan suatu keputusan pada uji ini jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi

⁹⁰ Imam Ghazali, *Ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan IBM SPSS 24*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), h. 127

⁹¹ *Ibid*, h. 132

sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*).⁹²

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas dalam data.⁹³

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu ke pengamatan satu tetap, maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁴

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

⁹²Agus Tri Basuki, Nano Prawoto. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & Bisnis: Dilengkapi aplikais SPSS & Eviews*. (Jakarta: Rjawali Press, 2016). h. 61.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2018), h. 105

⁹⁴ *Ibid*, h. 139

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁹⁵ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi berdasarkan uji Durbin-Watson (DW test) dengan hipotesis yang akan diuji:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi yang digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan berapa variabel independen.⁹⁶ Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda karena terdapat dua atau lebih variabel independen, berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + \text{Log}b_1X_1 + \text{Log}b_2X_2 + \text{Log}b_3X_3 + e$$

⁹⁵ *Ibid*, h. 111

⁹⁶ *Ibid*, h.96

Keterangan:

Y = profitabilitas (ROA)

X1= pembiayaan *mudharabah*

X2= pembiayaan *musyarakah*

X3= pembiayaan *ijarah*

b1 = koefisien pembiayaan *mudharabah*

b2 = koefisien pembiayaan *musyarakah*

b3 = koefisien pembiayaan *ijarah*

a = konstanta

e = standar eror

3.6.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*) R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi cocok atau dengan datanya.⁹⁷

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan interpersi koefisien determinasi

Proporsi/Internal koefisien	Keterangan
0%-19,99%	Sangat rendah
20%-39,99%	Rendah
40%-59,99%	Sedang
60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono

⁹⁷ Sugiyono, *Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 280

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji T (parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya.⁹⁸ Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$) apakah nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.⁹⁹

- 1) Jika nilai sig $<$ 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig $>$ 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.¹⁰⁰ Dalam artian bahwa pengujian secara simultan ini untuk dapat melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). $\alpha = 0,05$.

- 1) Jika nilai sig $<$ α maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai sig $>$ α maka H_0 di terima

⁹⁸ *Ibid*, hal 228

⁹⁹ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian*, h. 87-88

¹⁰⁰ Suharyadi, Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 225

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Bank Umum Syariah

4.1.1. Latar Belakang Bank Umum Syariah

Adanya bank umum syariah sebagai bentuk dalam mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan, perbankan dan bisnis lainnya. Bank syariah bertransaksi keuangan yang bebas dari riba.¹⁰¹ Dalam Pasal 1 UU Nomor 21 tahun 2008, Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁰²

Bank umum syariah di Indonesia berkembang dengan terus meningkat dari tahun-ketahun hal ini membuktikan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, bank umum syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan yang diterima melainkan tidak lupa terhadap tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁰³

4.1.2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Pada Pasal 19 UU Nomor 21 Tahun 2008, kegiatan usaha bank umum syariah meliputi beberapa diantaranya:¹⁰⁴

¹⁰¹ Muhammad Ikhsan Harahap dan Rahmat Daim Harahap, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aset BPRS, *Jurnal At-Tijarah*, Vol.5, No.01 :67-68, Tahun 2019, h.67

¹⁰² Otoritas Jasa Keuangan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah, <http://www.ojk.go.id>. Diunduh tanggal 27 Januari 2022.

¹⁰³ Rayhan. Muhammad Arfan dan Mulia Saputra, Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Februari 2017: 61-66, h. 61

¹⁰⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008..., Diunduh tanggal 27 Januari 2022.

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan seperti: giro, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dengan menggunakan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi seperti: deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

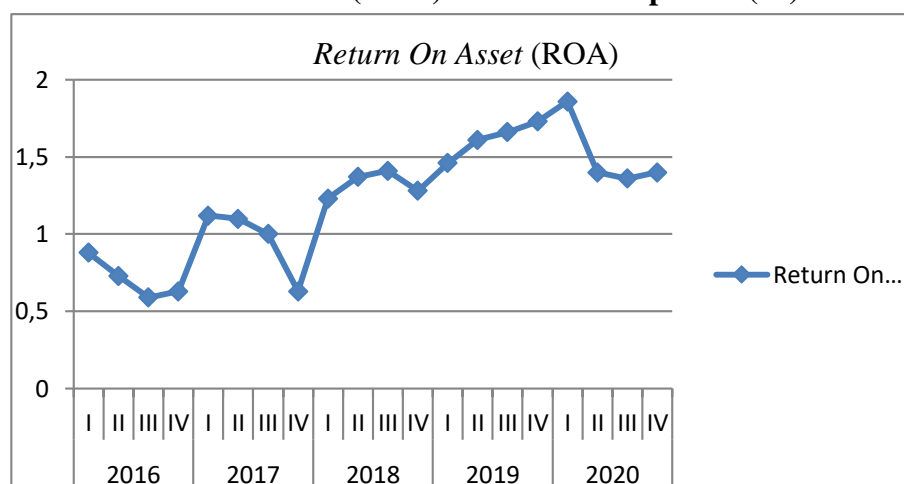
4.2. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi digunakan dalam melihat perkembangan variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Dikarenakan setiap perkembangan pembiayaan yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki perkembangan yang mengalami perubahan setiap periodenya. Adapaun yang menjadi objek

penelitian dengan variabel dependen yaitu profitabilitas dengan pengukuran menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan, variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan pembiayaan *ijarah* yang terdapat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.2.1. Return On Asset (ROA)

Grafik 4.1.
Return On Asset (ROA) dalam bentuk persen (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah"

Berdasarkan pada data grafik 4.1 ROA pada Bank umum Syariahdi Indonesia selama 5 mengalami penurunan dan peningkatan. Dimana data terendah yaitu pada triwulan III tahun 2016 yaitu 0,59%, dan untuk data tertinggi yaitu pada triwulan IV tahun 2019 yaitu 1,73%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama tercatat data ROA yaitu 0,88%. Namun, turun pada triwulan kedua sampai triwulan keempat. Yaitu pada triwulan kedua 0,73%, begitu juga dengan triwulan ketiga yaitu 0,59% dan semakin menurun

hingga pada triwulan keempat yaitu 0,63%.¹⁰⁵ Yang artinya ROA berada pada kriteria cukup sehat yaitu ($0.5\% < ROA \leq 1.25\%$).

Pada tahun 2017 tercatat pada triwulan pertama yaitu 1,12%. Dan mengalami penurunan pada triwulan kedua yaitu 1,10%. Yang kemudian diikuti penurunan pada triwulan ketiga yaitu 1,00% dan keempat yakni 0,63%.¹⁰⁶ Yang dapat diartikan bahwa ROA pada periode tahun 2017 berada pada kriteria ($0.5\% < ROA \leq 1.25\%$).

Pada tahun 2018 tercatat pada triwulan pertama yaitu 1,23%. dan mengalami peningkatan pada triwulan kedua yaitu 1,37%, yang kemudian terus meningkat pada triwulan ketiga dengan nilai yaitu 1,41%. Namun mengalami penurunan pada triwulan keempat yaitu 1,28%. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA pada 2018 berada pada kriteria sehat ($1.25\% < ROA \leq 1.5\%$).

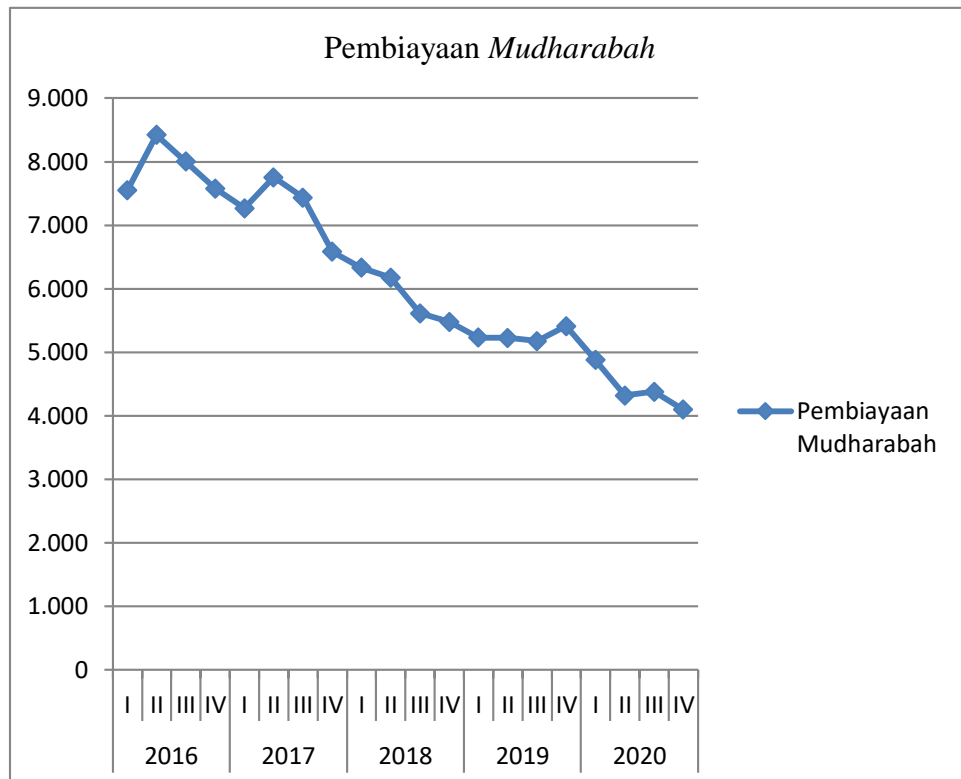
Pada tahun 2019 tercatat bahwa data ROA mengalami peningkatan dari triwulan I sampai triwulan IV, yaitu pada triwulan pertama yakni dengan nilai 1,46%, triwulan kedua yaitu 1,61%, triwulan ketiga yaitu 1,66% dan meningkat terus hingga triwulan keempat yaitu 1,73%. Yang dapat diartikan bahwa ROA pada tahun 2019 berada pada kriteria sangat sehat ($ROA > 1,5\%$).

Dan pada tahun 2020 tercatat data ROA pada triwulan pertama yaitu 1,86%. Dan pada triwulan kedua mengalami penurunan 1,40%. Dan pada triwulan ketiga kembali menurun yaitu sebesar 1,36% dan naik pada triwulan keempat yaitu 1,40%. Pada tahun 2020 ini dapat diartikan ROA berada pada kriteria sehat ($1.25\% < ROA \leq 1.5\%$).

¹⁰⁵ Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2016, dalam <http://www.ojk.go.id>. Diakses pada 03 april 2021

4.2.2. Pembiayaan *Mudharabah*

Grafik 4.2
Pembiayaan *Mudharabah* dalam bentuk miliar



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah"

Berdasarkan grafik 4.2 terlihat perkembangan pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* terdendah yaitu pada triwulan IV 2020 yaitu Rp. 4.098 miliar. Sedangkan nilai tertinggi yaitu pada triwulan ke dua tahun 2016 yaitu 8.422 miliar.

Pada tahun 2016 terlihat pada triwulan pertama pembiayaan *mudharabah* sebesar 7.552 miliar. Pada triwulan kedua meningkat sebesar Rp. 8.422 miliar. Menurun pada triwulan ketiga yaitu Rp. 8.001 milia dan terus menuru pada triwulan keempat yaitu Rp. 7.577 miliar. Dapat dikatakan sepanjang 2016 pembiayaan *mudharabah* cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 tercatat bahwa pada triwulan pertama pembiayaan *mudharabah* yaitu sebesar 7.266 miliar. Triwulan kedua meningkat yaitu Rp. 7.756 miliar. Pada triwulan ketiga menurun yaitu sebesar Rp. 7.434 miliar. Dan kembali menurun pada triwulan keempat sebesar Rp. 6.584 miliar. Sepanjang 2017 pembiayaan *mudharabah* juga cenderung mengalami penurunan.

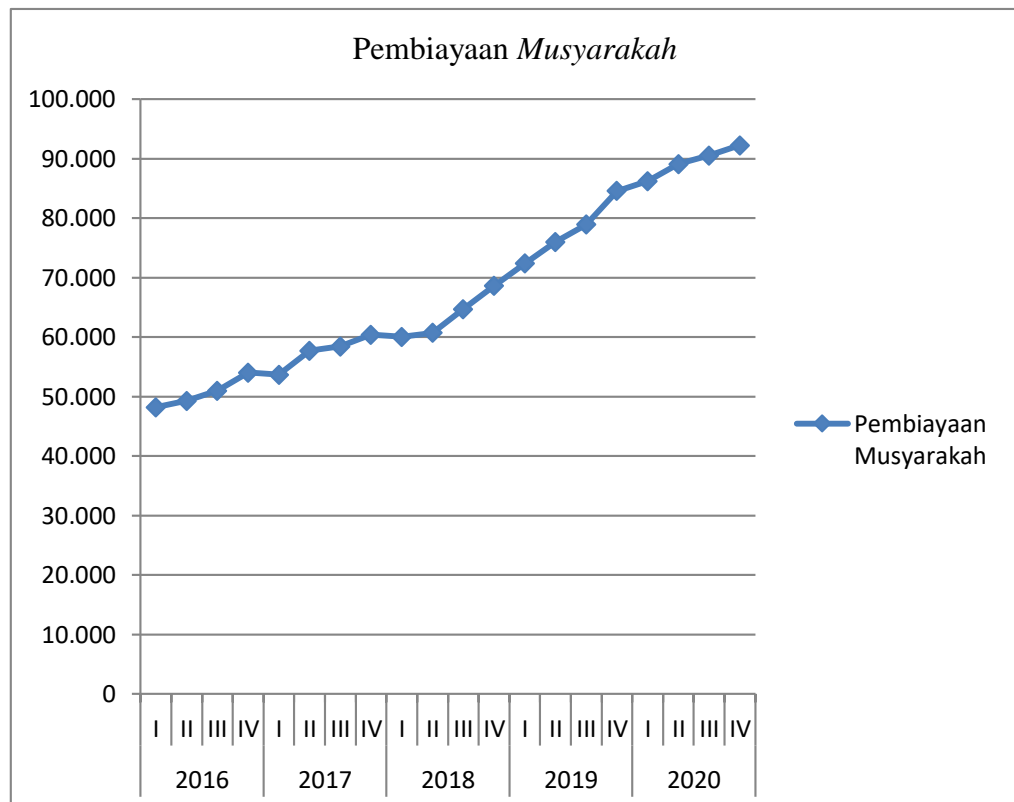
Pada tahun 2018 dari data pada grafik 4.2 tersebut bahwa pada triwulan pertama yaitu Rp. 6.333 miliar, yang menurun pada triwulan kedua sebesar Rp. 6.175 miliar. Terus menurun pada triwulan ketiga Rp. 5.612 dan keempat yaitu Rp. 5.477 miliar. Hal ini berarti pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 dapat dilihat bahwa pada triwulan pertama tercatat Rp. 5.229 miliar. Menurun pada triwulan kedua yaitu Rp. 5.225 miliar kembali menurun pada triwulan ketiga yaitu sebesar Rp. 5.177 miliar dan naik pada triwulan keempat yaitu 5.413 miliar. Yang mana berarti pada tahun 2019 ini pembiayaan *mudharabah* cenderung juga mengalami penurunan.

Dan pada tahun 2020 pada triwulan pertama yaitu Rp. 4.878 miliar. Dan pada triwulan kedua menurun yaitu Rp. 4.319 miliar. Naik pada triwulan ketiga yaitu 4.376 dan kembali turun pada triwulan keempat yaitu Rp. 4.098 miliar. Dan juga pada tahun 2020 ini pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan.

4.2.3. Pembiayaan *Musyarakah*

Grafik 4.3
Pembiayaan *Musyarakah* dalam bentuk miliar



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah"

Berdasarkan data yang ada pada grafik 4.3 dapat dilihat bahwa data pembiayaan musyarakah mengalami naik turun yang lebih cenderung mengalami kenaikan. Yang mana untuk data yang terendah terjadi pada triwulan I tahun 2016 yaitu Rp. 48.200 miliar dan yang tertinggi yaitu pada triwulan IV tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 92.279 miliar.

Pada tahun 2016 terlihat bahwa pada triwulan pertama memiliki nilai sebesar 48.200 miliar, yang kemudian meningkat pada triwulan kedua sebesar 49.290. yang terus meningkat pada triwulan ketiga yaitu Rp. 50.976 miliar dan

triwulan keempat yaitu Rp. 54.052 miliar. Yang dapat diartikan bahwa pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan.

pada grafik 4.3 pada tahun 2017 tercatat pada triwulan pertama yaitu Rp. 53.692 miliar. Pada triwulan ke dua meningkat sebesar Rp. 57.704. pada triwulan ketiga juga mengalami peningkatan yaitu Rp. 58.462 miliar hingga pada triwulan keempat juga meningkat sebesar Rp. 60.409 miliar. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2017 pembiayaan *musyarakah* juga cenderung mengalami peningkatan.

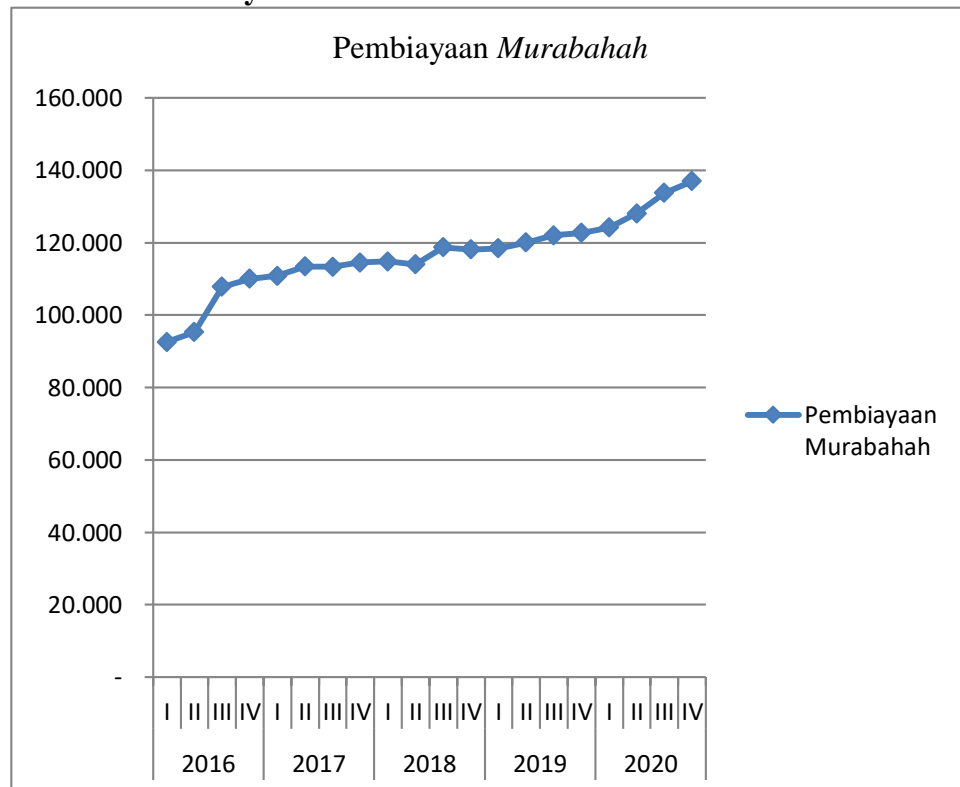
Pada tahun 2018 dapat dilihat bahwa pada triwulan pertama yaitu Rp. 60.048 miliar. Triwulan kedua mengalami peningkatan yaitu Rp. 60.739 miliar. Triwulan ketiga yaitu sebesar Rp. 64.701 miliar dan juga pada triwulan keempat Rp. 68.644 miliar yang artinya pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019 tercatat pada triwulan pertama yaitu Rp. 72.397 miliar. Yang mengalami peningkatan hingga triwulan keempat yaitu pada triwulan kedua sebesar Rp. 76.004 miliar, triwulan ketiga sebesar Rp. 78.957 miliar dan pada triwulan keempat yaitu Rp. 84.582 miliar. Yang dapat diartikan bahwa pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan.

Begitu juga pada tahun 2020 mengalami peningkatan setiap triwulannya yaitu pada triwulan pertama yaitu Rp. 86.242 miliar, triwulan kedua sebesar 89.128 miliar, triwulan ketiga Rp. 90.577 miliar dan terus meningkat hingga triwulan keempat yaitu Rp. 92.279. yang dapat diartikan pada 2020 pembiayaan *musyarakah* terus mengalami peningkatan.

4.2.4. Pembiayaan *Murabahah*

Grafik 4.4
Pembiayaan *Murabahah* dalam bentuk miliar



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah"

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah mengalami naik turun yang cenderung mengalami kenaikan. Dimana data terendah yaitu pada triwulan I tahun 2016 yaitu Rp. 92.630 miliar dan paling tinggi pada triwulan IV tahun 2020 yaitu Rp. 136.990 miliar.

Pada tahun 2016 tercatat pada triwulan pertama yaitu Rp. 92.630 miliar. Pada triwulan kedua meningkat sebesar Rp. 95.341 miliar. Begitu juga dengan triwulan ketiga dan keempat yang mengalami peningkatan yaitu Rp. 107.893 miliar dan Rp. 110.063 miliar. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari triwulan pertama hingga triwulan keempat.

Pada tahun 2017 terdapat data pada triwulan pertama yaitu Rp. 110.858 miliar. Triwulan kedua meningkat sebesar Rp. 113.423 miliar. Triwulan ketiga menurun yaitu Rp. 113.358 miliar. Dan pada triwulan keempat meningkat sebesar Rp. 114.513 miliar. Dapat diartikan pada tahun 2017 pembiayaan *murabahah* mengalami kecenderungan yang meningkat.

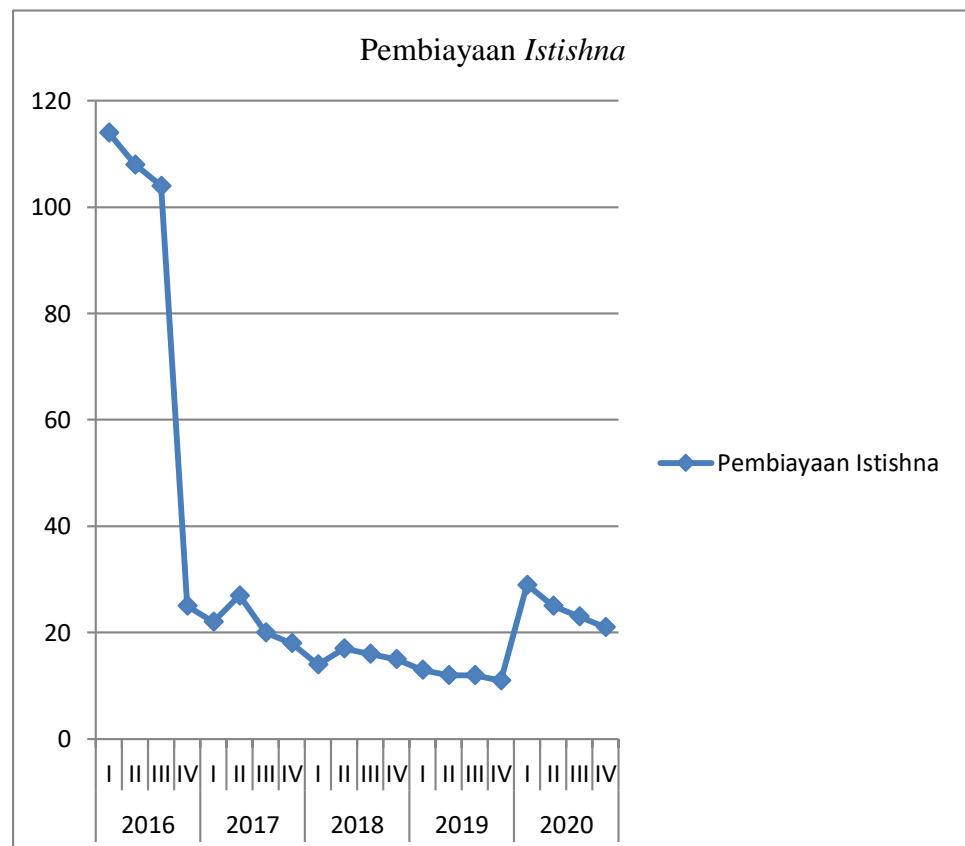
Pada tahun 2018 pada data yang ada triwulan pertama senilai Rp. 114.835 miliar. Triwulan kedua menurun sebesar Rp. 114.019 miliar, triwulan ketiga kembali meningkat sebesar Rp. 118.757 miliar. Namun, pada triwulan keempat menurun Rp. 118.134 miliar. Dapat diartikan bahwa pembiayaan *murabahah* pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak begitu signifikan.

Pada tahun 2019 tercatat pada triwulan pertama yaitu Rp. 118.424 miliar. Pada triwulan kedua meningkat sebesar Rp. 120.066 miliar. Pada triwulan ketiga Rp. 122.070 dan pada triwulan keempat yaitu Rp. 122.725 miliar dimana pada triwulan ketiga dan keempat meningkat, yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2019 dari triwulan pertama hingga triwulan keempat pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020 terlihat bahwa pada triwulan pertama memiliki data senilai Rp. 124.191 miliar, triwulan kedua meningkat sebesar Rp. 128.087 miliar, triwulan ketiga kembali meningkat hingga triwulan keempat yaitu pada triwulan ketiga sebesar Rp. 133.806 miliar dan triwulan keempat yaitu Rp. 136.990 miliar. Yang berarti pada tahun 2020 dari triwulan pertama hingga triwulan keempat juga mengalami peningkatan.

4.2.5. Pembiayaan *Istishna*

Grafik 4.5
Pembiayaan *Istishna* dalam bentuk miliar



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah"

Berdasarkan grafik 4.5 tercatat bahwa pembiayaan *Istishna* mengalami penurunan dan kenaikan yang didominasi oleh penurunan. Dimana untuk nilai tertinggi yaitu pada triwulan I tahun 2016 yaitu Rp. 114 miliar dan terendah pada triwulan IV tahun 2019 yaitu Rp. 11 miliar.

Pada tahun 2016 terlihat bahwa pada triwulan pertama memiliki data sebesar Rp. 114 miliar, triwulan kedua menurun yaitu Rp. 108 miliar begitu juga dengan triwulan ketiga yang mengalami penurunan Rp. 104 miliar, dan pada triwulan keempat menurun begitu signifikan yaitu Rp. 25 miliar. Dapat diartikan bahwa pembiayaan *Istishna* mengalami penurunan setiap triwulannya.

Pada tahun 2017 tercatat bahwa triwulan pertama sebesar Rp. 22 miliar, meningkat di triwulan kedua yaitu Rp. 27 miliar, dan menurun pada triwulan ketiga sebesar Rp. 20 miliar. Dan terus menurun di triwulan keempat menjadi Rp. 18 miliar. Pembiayaan *ishtisna* pada tahun 2017 cenderung mengalami penurunan.

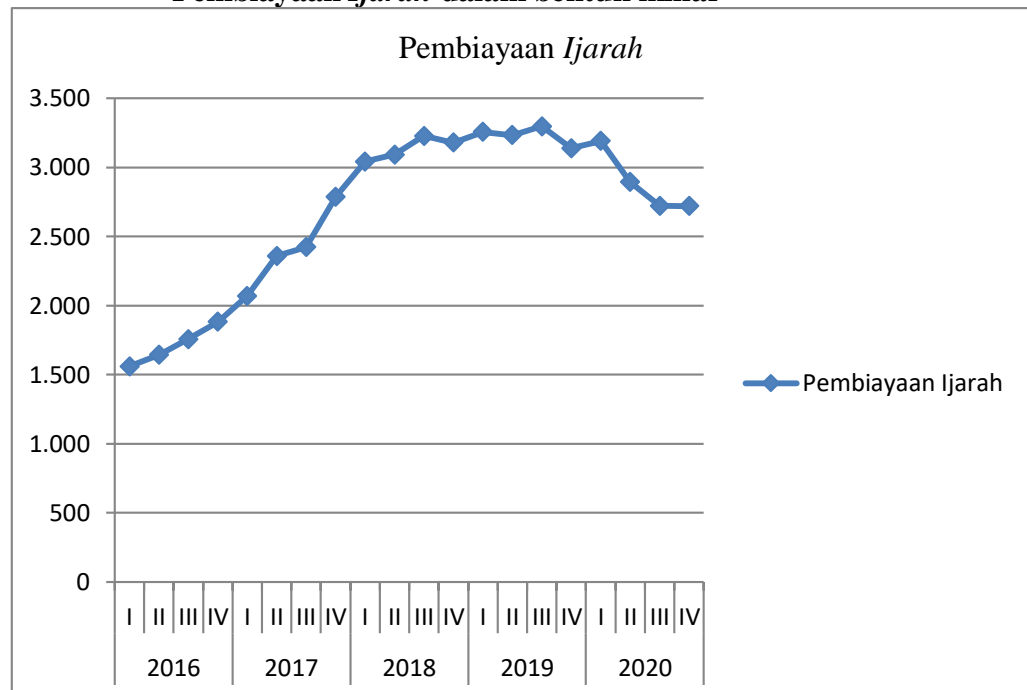
Pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa pada triwulan pertama pembiayaan *istishna* memiliki data sebesar Rp. 14 miliar, naik pada triwulan kedua yaitu Rp. 17 miliar, kemudian menurun pada triwulan ketiga dan keempat yaitu Rp. 16 miliar dan Rp. 15 miliar. Dapat diartikan bahwa pembiayaan *istishna* pada tahun 2018 ini cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 terlihat bahwa pada triwulan pertama sebesar Rp. 13 miliar, menurun di triwulan kedua yaitu Rp. 12 miliar, dan pada triwulan ketiga memiliki posisi yang sama dengan triwulan kedua yaitu 12 miliar, dan menurun pada triwulan keempat yaitu Rp. 11 miliar, hal ini berarti pada tahun 2019 juga cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2020 tercatat bahwa pada triwulan pertama sebesar Rp. 29 miliar, yang kemudian menurun di triwulan kedua sebesar Rp. 25 miliar, diikuti terjadinya penurunan pada triwulan ketiga dan keempat yaitu Rp. 23 miliar dan Rp. 21 miliar. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 pembiayaan *istishna* juga mengalami penurunan.

4.2.6. Pembiayaan *Ijarah*

Grafik 4.6
Pembiayaan *Ijarah* dalam bentuk miliar



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "data statistik perbankan syariah"

Berdasarkan grafik 4.6 dapat dilihat bahwa pembiayaan *ijarah* mengalami tingkat naik turun yang tidak signifikan. Yaitu untuk data terendah berada pada triwulan pertama tahun 2016 sebesar Rp. 1.559 miliar dan data tertinggi terdapat pada triwulan ketiga tahun 2019 yaitu Rp. 3.297 miliar.

Tahun 2016 pada triwulan pertama pembiayaan *ijarah* memiliki data sebesar Rp. 1.559 miliar, meningkat di triwulan kedua yaitu Rp. 1.643 miliar, triwulan ketiga dan triwulan keempat juga mengalami peningkatan yaitu Rp. 1.757 miliar dan Rp. 1.882 miliar. Dapat dikatakan bahwa pembiayaan *ijarah* pada tahun 2016 mengalami peningkatan setiap triwulannya.

Pada tahun 2017 tercatat pada triwulan pertama yaitu Rp. 2.070 miliar. Meningkat di triwulan kedua sebesar Rp. 2.359 miliar, diikuti pada triwulan

ketiga dan keempat juga mengalami peningkatan yaitu Rp. 2.423 miliar dan Rp. 2.788 miliar. Yang berarti pada tahun 2017 pembiayaan *ijarah* juga mengalami peningkatan setiap triwulannya.

Pada tahun 2018 terlihat bahwa triwulan pertama memiliki data sebesar Rp. 3.042 miliar yang kemudian meningkat pada triwulan kedua dan ketiga yaitu Rp. 3.092 miliar dan Rp. 3.227 miliar. Namun, pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar Rp. 3.180 miliar. Hal ini berarti pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019 triwulan pertama tercatat yaitu Rp. 3.256 miliar, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar Rp. 3.234 miliar kembali meningkat pada triwulan ketiga yaitu Rp. 3.297 miliar, dan menurun kembali pada triwulan keempat Rp. 3.138 miliar. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 pembiayaan *ijarah* cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2020 triwulan pertama memiliki data sebesar Rp. 3.191 miliar, yang menurun pada triwulan kedua, ketiga hingga triwulan keempat, yaitu Rp. 2.894 miliar, Rp. 2.721 miliar dan Rp. 2.720 miliar yang berarti bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan pada setiap triwulannya.

4.2.7. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penggambaran atau pendeskripsian suatu data yang dapat dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, sum maupun range.¹⁰⁷

¹⁰⁷Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 19

**Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Log_X1	20	3,61	3,93	3,7784	,09686
Log_X2	20	4,68	4,97	4,8219	,09386
Log_X3	20	4,97	5,14	5,0645	,04128
Log_X4	20	1,04	2,06	1,3725	,31143
Log_X5	20	3,19	3,52	3,4151	,10873
ROA (Y)	20	,59	1,86	1,2225	,37983
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa terdapat satu variabel dependen (ROA (Y), dan lima variabel independen (pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pembiayaan *murabahah* (X3), pembiayaan *istishna* (X4) dan pembiayaan *ijarah* (X5)). Dengan jumlah sampel sebanyak 20. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, nilai maksimum sebagai nilai tertinggi dalam setiap variabel penelitian. Dalam tabel juga terdapat mean dari setiap masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif Dapat diketahui bahwa pada variabel pembiayaan *return on asset* (Y) memiliki nilai minimum 0,59, nilai maksimum 1,86. Sementara untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2225 dan nilai standar deviasi yaitu 0,37983. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

Kemudian pada variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,61, nilai maksimum 3,93, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,7784 dan nilai standar deviasi yaitu 0,09686. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel pembiayaan *musyarakah* (X2) memiliki nilai minimum yaitu 4,68, nilai maksimum sebesar 4,97, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,8219 dan nilai standar deviasi yaitu 0,09386. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Kemudian variabel pembiayaan *murabahah* (X3) dengan memiliki nilai minimum 4,97, nilai maksimum yaitu 5,14, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,0645 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04128. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Selanjutnya variabel pembiayaan *istishna* (X4) yang memiliki nilai minimum 1,04, nilai maksimum 2,06, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3725 dan nilai standar deviasi sebesar 0,31143. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Dan yang terakhir yaitu variabel pembiayaan *ijarah* dengan nilai minimum 3,19, nilai maksimum yaitu 3,52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,4151 dan nilai standar deviasi yaitu 0,10873. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan

standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* (Y) pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pembiayaan *murabahah* (X3), pembiayaan *istishna* (X4) dan pembiayaan *ijarah* (X5) memiliki nilai standar deviasi masing-masing sebesar 0,37983, 0,09686, 0,09386, 0,04128, 0,31143 dan 0,10873 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu masing-masing 1,2225, 3,7784, 4,8219, 5,0645, 1,3725 dan 3,4151. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

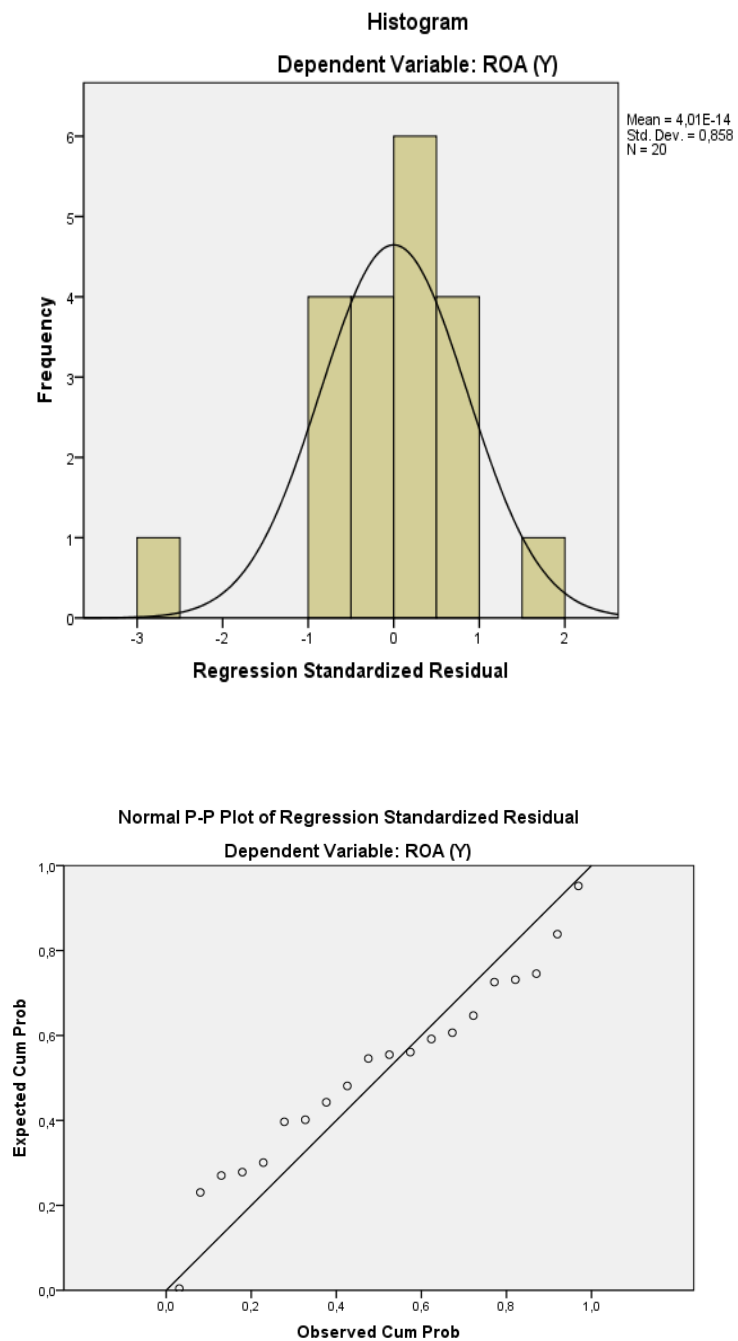
4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal.¹⁰⁸ Dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik ataupun garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Selain itu menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S).¹⁰⁹

¹⁰⁸ Dyah Nirmala Arum Janie, “*Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*”, (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 35

¹⁰⁹ Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan....*, h. 127

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17010075
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,121
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,650
Asymp. Sig. (2-tailed)		,793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil gambar Normal Probability plot di atas terlihat titik-titik berada di sekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Begitu juga dengan histogram di atas yang terlihat data berdistribusi normal dikarenakan histogram berbentuk lonceng. Dan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai kolmogorov smirnov test yaitu 0,650 dan sig (2-tailed) sebesar 0,793. Yang dapat dikatakan lebih besar dari 0,05. Yang berarti bahwa semua hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah setiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji ini dapat dilihat dari *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF).¹¹⁰ Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas dalam data.¹¹¹ Dan *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika *tolerance* < 0,10 maka telah terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	,177	8,982
Log_X2	,161	9,396
Log_X3	,128	7,827
Log_X4	,181	5,517
Log_X5	,140	7,141

a. Dependent Variable: ROA (Y)
 Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai VIF semua variabel (pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2), pembiayaan murabahah (X3), pembiayaan istishna (X4), pembiayaan ijarah (X5)) memiliki nilai lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

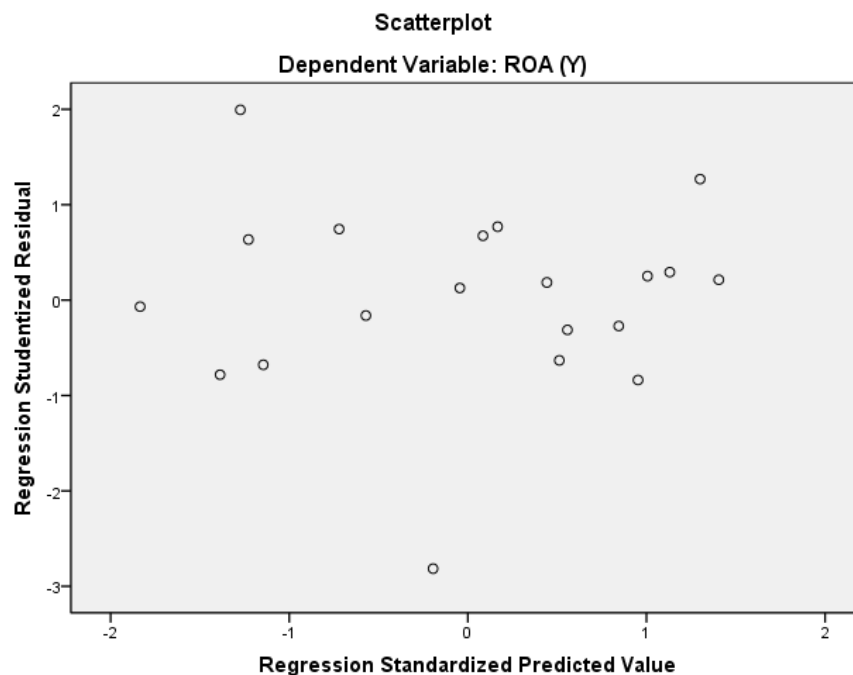
¹¹⁰ Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung :Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 66

¹¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program...*, h 105

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu salah satunya dengan metode grafik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot atau *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.¹¹² Jika *scatterplot* menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak ada gejala atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2022

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titi-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan juga titik-titik pada gambar menunjukkan penyebaran di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dapat

¹¹² Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif &...", h. 24

diartikan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat koreasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara yang umum digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan uji *durbin watson* (DW), suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi ($d_u < d < 4 - d_u$).¹¹³

Keterangan : d = Nilai *durbin-watson* hitung dan d_u = Nilai batas atas *durbin-watson* tabel.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,728	,19816	2,031

a. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X2, Log_X4, Log_X3, Log_X1

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *dubin-watson* (DW) yaitu 2,031. Akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel 20 dan jumlah variabel independen 5, maka tabel *durbin-watson* akan diperoleh nilai :

¹¹³ Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif.....", h. 30

n	K=5	
	d_l	d_u
15	0.562	2.21
16	0.615	2.15
17	0.664	2.10
18	0.710	2.06
19	0.752	2.02
20	0.792	1.99

Oleh karena itu nilai durbin-watson (DW) lebih besar dari d_u 1.99 dan lebih kecil dari $(4-d_u = 4 - 1.99 = 2,01)$ atau $(1,99 < 2,031 < 2,01)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen.¹¹⁴ Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,146	19,609		0,211	0,836
Log_X1	0,450	1,691	0,115	0,266	0,794
Log_X2	4,546	1,961	1,123	2,318	0,036
Log_X3	-6,455	3,081	-0,702	-2,095	0,055
Log_X4	-0,080	0,343	-0,066	-0,233	0,819
Log_X5	1,833	1,117	0,525	1,640	0,123

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2022

¹¹⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif.....", h. 13

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji regresi linier berganda didapatkan model persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = 4,146 + 0,45 X_1 + 4,546 X_2 + (-6,455) X_3 + (-0,080) X_4 + 1,833 X_5$$

1. Dalam persamaan regresi pada tabel 4.5 nilai konstanta (α) sebesar 4,146, menyatakan apabila tidak ada perubahan variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah* adalah 0 (nol) maka nilai profitabilitas (ROA) tetap sebesar 4,146 persen.
2. Nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,450 menyatakan bernilai positif. Yang berarti jika variabel pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan cenderung meningkat 0,45% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien pembiayaan *musyarakah* sebesar 4,546 menyatakan bernilai positif yang berarti jika variabel pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan cenderung meningkat 4,546% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien pembiayaan *murabahah* sebesar -6,455 menyatakan bernilai negatif yang berarti jika variabel pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan cenderung mengalami penurunan 6,455% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien pembiayaan *istishna* sebesar (-0,080) menyatakan bernilai negatif yang berarti jika variabel pembiayaan *istishna* mengalami peningkatan

sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan cenderung menurun (0,080%) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

6. Nilai koefisien pembiayaan ijarah sebesar 1,833 menyatakan bernilai positif yang berarti jika pembiayaan ijarah mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan cenderung meningkat 1,833% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa baik dan cocok regresi dengan data penelitiannya.¹¹⁵ Adapun hasil uji pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,728	,19816	2,031

a. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X2, Log_X4, Log_X3, Log_X1

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji yang terlihat pada tabel 4.6 bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,728. Dapat diartikan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 72,8%. Variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah*) dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 72,8% terhadap variabel dependen (profitabilitas). Yang berarti interpersi koefisien determinasi pada penelitian ini bersifat kuat (60%-79,99%). Sedangkan

¹¹⁵ Sugiyono. *Statistika.....*, h. 280

sisanya 27,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji T (parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat secara parsial apakah variabel independen (pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pembiayaan *murabahah* (X3), pembiayaan *istishna* (X4), dan pembiayaan *ijarah* (X5)) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA) (Y). Signifikan dapat dilihat dengan cara $\text{sig} < 0,05$ atau t tabel dan t hitung ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan perhitungan ($\alpha / 2: n-k-1$).

Pada penelitian ini t tabel sebesar $(0,05/2 : 20-5-1) = (0,025 : 14)$ sehingga diperoleh nilai t tabel yaitu 2,145. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,146	19,609		0,211	0,836
Log_X1	0,45	1,691	0,115	0,266	0,794
Log_X2	4,546	1,961	1,123	2,318	0,036
Log_X3	-6,455	3,081	-0,702	-2,095	0,055
Log_X4	-0,08	0,343	-0,066	-0,233	0,819
Log_X5	1,833	1,117	0,525	1,64	0,123

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Nilai sig dari variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) yaitu $0,794 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya bahwa tidak

ada pengaruh signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,266 < 2,145$) dan koefisien B pembiayaan *mudharabah* bernilai positif yaitu 0,450. Hal ini berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

2. Nilai sig dari variabel *musyarakah* yaitu $0,036 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 dapat diartikan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($2,318 > 2,145$) yang artinya ada pengaruh dan nilai koefisien B pembiayaan *musyarakah* bernilai positif yaitu 4,546. Dapat diartikan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Nilai sig variabel pembiayaan *murabahah* yaitu $0,055 > 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan nilai t hitung $< t$ tabel ($-2,095 < 2,145$). Dapat diartikan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dengan demikian H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.
4. Nilai sig pada variabel pembiayaan *istishna* yaitu $0,819 > 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa pembiayaan *istishna* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,233 < 2,145$) Dapat diartikan bahwa pembiayaan *istishna*

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dalam hal ini H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.

5. Nilai sig yang terdapat pada pembiayaan *ijarah* yaitu $0,123 > 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak ada pengaruh secara signifikan. Dan untuk t hitung $< t$ tabel ($1,640 < 2,145$). Yang berarti pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dalam hal ini H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak.

4.6.2. Uji F (simultan)

Pada uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pembiayaan *Murabahah* (X3), pembiayaan *Istishna* (X4) dan pembiayaan *ijarah* (X5)) berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (*return on asset* (ROA) (Y)).

Dapat dilihat dengan nilai sig $< 0,05$ dan juga f hitung $> f$ tabel ($k : n - k$). Yang mana dapat dilihat $(5 : 20 - 5) = (5 : 15)$ sehingga diperoleh f tabel 2,90.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,191	5	,438	11,161	,000 ^a
	Residual	,550	14	,039		
	Total	2,741	19			

a. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X2, Log_X4, Log_X3, Log_X1

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $>$ f tabel ($11,161 > 2,90$) yang dapat diartikan bahwa variabel independen (pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pembiayaan *murabahah* (X3), pembiayaan *istishna* (X4), dan pembiayaan *ijarah* (X5)) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.7. Analisa Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank umum syariah secara Parsial

Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang di dapatkan dari perhitungan keuntungan usaha yang dikelola bank dan nasabah dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank syariah.¹¹⁶ Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terbagi dalam beberapa salah satu nya pembiayaan berdasarkan

¹¹⁶ Binti nur aisyah, *Manajemen pembiayaan...*, h. 6

perjanjian atau akad pembiayaan. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil, pembiayaan dengan sistem sewa dan pembiayaan dengan sistem jual beli.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini menyatakan bahwa, pengaruh pembiayaan *mudharabah* berdasarkan pengujian secara parsial, diperoleh nilai signifikan yaitu $0,794 > 0,05$ hal ini berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak dan koefisien B pembiayaan *mudharabah* bernilai positif yaitu 0,450 artinya apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan 1% maka profitabilitas (ROA) cenderung meningkat 0,45%. Sehingga dapat disimpulkan pembiayaan *mudharabah* tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan pada setiap periode laporan keuangan pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan dan juga penurunan yang dapat disebabkan kurangnya bank dalam menetapkan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dianggap pembiayaan yang berisiko yang mana kerugian yang akan ditanggung bank lebih besar karena dana yang disalurkan kepada nasabah 100% milik bank. Dan dalam pembagian keuntungan bagi hasil tidak pasti yang semua tergantung pada kelancaran nasabah dalam mengelola usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹¹⁷

Hasil penelitian pada pembiayaan *musyarakah* secara parsial diperoleh nilai signifikan $0,036 < 0,05$ hal ini berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima dan koefisien B bernilai positif yaitu 4,546. Sehingga dapat disimpulkan pembiayaan

¹¹⁷ Jayeng Probo Paranata, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2006-2011)", (*Artikel ilmiah urusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2013*), h. 12

musyarakah ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. maka semakin bertambah pembiayaan *musyarakah* akan meningkat pula profitabilitas yang akan diperoleh bank umum syariah. Pada pembiayaan *musyarakah* resiko yang akan ditanggung oleh bank lebih kecil, karena penyertaan modal diberikan oleh kedua pihak, dimana jika terjadinya kerugian maka akan ditanggung bersama sesuai porsi penyertaan modal yang diberikan. Oleh karena itu pembiayaan *musyarakah* lebih ditinggi dibandingkan dengan membiayaan bagi hasil *mudharabah*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan pengaruh pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan *musyarakah* maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas.¹¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan pada pembiayaan *murabahah* menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai signifikan $0,055 > 0,05$ berarti H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak dan nilai koefisien B pada pembiayaan *murabahah* berarah negatif yaitu -6,455 yang artinya jika pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan 1% maka profitabilitas (ROA) cenderung mengalami penurunan 6,455%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).¹¹⁹

Umumnya pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang banyak digunakan pada bank umum syariah dan pembiayaan terbesar dibandingkan

¹¹⁸ Agung Mulya Prasetyo “ Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah* dan *Non Performing Financing...*, h.70

¹¹⁹ Devi Diana, “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap RO...*, h. 103

dengan pembiayaan lain, pada hasil penelitian ini pembiayaan *murabahah* berarah negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan adanya resiko gagal bayar yang dilakukan nasabah, selain itu dikarenakan keuntungan yang diperoleh oleh bank berupa margin kenaikan harga dari harga barang sesungguhnya, yang kemudian nasabah membayar dengan cara angsur. Yang mana jika jangka waktu pembayaran semakin lama maka keuntungan yang ditetapkan oleh bank syariah akan semakin besar, namun keuntungan akan didapatkan secara bertahap. Jika pelunasan semakin cepat, maka keuntungan yang akan diterima bank akan kurang maksimal sehingga berdampak pada profitabilitas bank.¹²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan *istishna* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai signifikan $0,819 > 0,05$, yang berarti berarti H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Nilai koefisien B pada pembiayaan *istishna* berarah negatif yaitu $-0,080$, apabila pembiayaan *istishna* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) cenderung mengalami penurunan sebesar $0,080\%$. Hal ini disebabkan selama periode penelitian pembiayaan *istishna* mengalami tingkat naik turun, yang dikarenakan pembiayaan *istishna* memiliki rata-rata resiko yang cukup tinggi, sehingga menurunnya pembiayaan *istishna* pada bank syariah, yang mana pembiayaan *istishna* bersistem dengan cara melakukan pemesanan dahulu yang menyebabkan kurang minat masyarakat dalam menggunakan pembiayaan *istishna*.

¹²⁰ Faiz Nurfajri. Toni Priyanto, Pengaruh *Murabahah, Musyarakah, Mudharabah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Monex*, Vol. 8, No. 2, Juli 2019, h. 13

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan pembiayaan *istishna* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.¹²¹

Berdasarkan hasil penelitaian pengaruh pembiayaan *ijarah* berdasarkan pengujian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, diperoleh nilai signifikan yaitu $0,123 > 0,05$ hal ini berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Nilai koefisien B berarah positif yaitu 1,833 yang artinya jika pembiayaan *ijarah* mengalami peningkatan 1% maka tingkat profitabilitas juga akan meningkat 1,833%. Pembiayaan *ijarah* sendiri merupakan pembiayaan sewa-menyewa dimana keuntungan yang akan diterima berupa imbalan jasa atas objek yang disewakan, semakin sedikit pembiayaan *ijarah* maka semakin kecil pula keuntungan yang akan didapatkan oleh bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dari data pada penelitian ini pembiayaan *ijarah* mengalami naik turun secara fluktuatif. Hal ini disebabkan karena pembiayaan *ijarah* kurang diminati oleh nasabah kurangnya sosialisasi dari pihak perbankan itu sendiri. Selain itu pembiayaan *ijarah* biasanya digunakan sebagai pelengkap jenis produk dan layanan pada bank umum syariah.¹²²

¹²¹ Surya Indra Yanti, "Pengaruh pembiayaan pada pendapatan *Ijarah* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia...", h. 47

¹²² Atieq Amjadallah Alfie. Maftuchatul Khanifah, Pembiayaan *Natural certainty contract* (NCC) dan pembiayaan *natural...*, h. 17

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai sig	Kesimpulan
H_{01} : pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah	0,794	H_{01} diterima
H_{a2} pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.	0,036	H_{a2} diterima
H_{03} : pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.	0,055	H_{03} diterima
H_{04} : pembiayaan <i>istishna</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.	0,819	H_{04} diterima
H_{05} : pembiayaan <i>ijarah</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.	0,123	H_{05} diterima

4.7.2. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank umum syariah secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F model regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $>$ f tabel ($11,161 > 2,90$) yang artinya bahwa variabel independen (pembiayaan *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2),

murabahah (X3), *istishna* (X4), dan *ijarah* (X5)) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menyatakan semakin meningkat pembiayaan maka akan semakin meningkat pula tingkat profitabilitas suatu bank, dengan tingginya suatu pembiayaan dapat menambah keuntungan yang semakin besar bagi bank umum syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, BOPO dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.¹²³

¹²³ Devi diana, "Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* terhadap ROA...", h. 91

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pembiayaan yang meliputi: pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan *ijarah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yaitu mulai dari tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Variabel pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. Variabel pembiayaan *istishna* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020.
5. Variabel pembiayaan *ijarah* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020.

6. Variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan *ijarah* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Dapat meningkatkan kembali manajemen maupun strategi dalam kinerja bank yang lebih baik, perbankan syariah dapat mengefektifkan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas bank. Terutama dalam pemberian pembiayaan bagi hasil Musyarakah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dengan menggunakan tahun-tahun terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andrianto dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2019.
- Aisyah, Binti Nur. *Manajemen pembiayaan bank syariah*. Yogyakarta: Kalimediiia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2013
- Arumjanie, Dyah Nirmala. *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University press, 2012
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & Bisnis: Dilengkapi aplikais SPSS & Eviews*. Jakarta: Rjawali Press, 2016
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017
- _____, *Aplikasi Anlalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2018
- _____, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang:Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita, 2011
- Harahap, Sofyan S. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016
- Juliandi, Azuar Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung :Citapustaka Media Perintis, 2013
- Karim, Adiwarmann A. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017
- Kasmir. *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers 2012

- Purwanto, Suharyadi. *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Rusby. Zulkifli. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Susanto, Hery. Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Tarigan, Azhari akmal. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011
- Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan syariah: Dasar-dasar dan Dinamika perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres, 2017
- Umam, Khairul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pusaka Setia, 2013
- Veithzal, Rivai dkk. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE, 2012

Jurnal dan Skripsi

- Arfan, Rayhan Muhammad dan Mulia Saputra, Bank umum syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Februari 2017
- Aditya, Rizal Muhammad . Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2010-2014. *Skripsi Fakultas ekonomi Negeri Yogyakarta*, 2016
- Alfie, Atieq Amjadallah dan Maftuchatul Khanifah. Pembiayaan Natural certainty contract (NCC) dan pembiayaan natural uncertainty contract (NUC) pada profitabilitas bank umum syariah, *jurnal Iqtisad*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018

- Diana, Devi. Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah terhadap ROA dengan BOPO dan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. *Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN salatiga, 2019*
- Febriyanti, Nafiatur. Pengaruh pembiayaan mudharabah, istishna, ijarah terhadap laba Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. *Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN raden intan Lampung, 2019*
- Fauzan. Fahrul. Dkk. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh 2012). *Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.1, 2012*
- Hasibuan, Minta Ito. Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia. *skripsi fakultas ekonomi dan bisnis Islam universitas Islam Negeri Sumatera utara medan, 2019*
- Harahap, Muhammad Ikhsan dan Rahmat Daim Harahap, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aset BPRS, *Jurnal At-Tijarah, Vol.5, No.01 :67-68, Tahun 2019*
- Permata, Russely Inti Dwi et.al. Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, dan musyarakah terhadap tngkat profitabilitas (*return on equity*) (studi pada bank umum syariah yang terdaftar dibank indonesia periode 2009-2012. *Jurnal administrasi bisnis (jab), vol. 2 no.1 juli 2014*
- Prasetyo, Agung Mulya. Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan non performing financing terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2016. *Skripsi Fakultas ekonomi dan bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018*
- Putra, Purnama dan Maftuhul hasanah. Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah terhadap profitabilitas 4 bank umum syariah periode 2013-2016. *Jurnal organisasi dan manajemen Vol.14 No.2 september 2018*

- Paranata, Jayeng probo. Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah (pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2006-2011). *Artikel ilmiah jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2013*
- Nurfajri, Faiz dan Toni priyanto, Pengaruh murabahah, musyarakah, mudharabah dan ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, *Jurnal Monex* , Vol. 8, No. 2, Juli 2019
- Rahayu, Yeni Susi et.al. Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum syariah yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2011-2014). *Jurnal administrasi bisnis (jab)/vol. 33 no. 1 april 2016*
- Rokhmah, Laila dan Euis komariah. Pembiayaan *mudharabah, dan musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal ilmiah MbiA vol.16 No.1, april 2017*
- Sari, Dewi Wulan dan Mohamad Yusak Anshori. Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, mudharabah, Dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank syariah di indonesia Periode maret 2015 – agustus 2016). *Jurnal accounting dan management vol.1 no 1, july 2017*
- Sari, Maida. Pengaruh Pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Skripsi Program studi akuntansi lembaga keuangan syariah pada jurusan akuntansi politeknik negeri Banjarmasin, 2018*
- Yanti, Surya Indra. Pengaruh pembiayaan pada pendapatan Ijarah dan Istishna terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama 2015-2018. *Jurnal tabbarru': Islamic banking and finance, Volume 3 Nomor 1, mei 2020*

Website

https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/documents/UU_No_21_2008_Perbankan_syariah.pdf.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
<http://www.ojk.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Data Penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan

Tahun	Triwulan	Retrun On Asset (%)	Mudharabah (Miliar Rupiah)	Musyarakah (Miliar Rupiah)	Murabahah (Miliar Rupiah)	Istishna (Miliar Rupiah)	Ijarah (Miliar rupiah)
2016	I	0,88	7.552	48.200	92.630	114	1.559
	II	0,73	8.422	49.290	95.341	108	1.643
	III	0,59	8.001	50.976	107.839	104	1.757
	IV	0,63	7.577	54.052	110.063	25	1.882
2017	I	1,12	7.266	53.692	110.858	22	2.070
	II	1,10	7.756	57.704	113.423	27	2.359
	III	1,00	7.434	58.462	113.358	20	2.423
	IV	0,63	6.584	60.409	114.513	18	2.788
2018	I	1,23	6.333	60.048	114.835	14	3.042
	II	1,37	6.175	60.739	114.019	17	3.092
	III	1,41	5.612	64.701	118.757	16	3.227
	IV	1,28	5.477	68.644	118.134	15	3.180
2019	I	1,46	5.229	72.397	118.424	13	3.256
	II	1,61	5.225	76.004	120.066	12	3.234
	III	1,66	5.177	78.957	122.070	12	3.297
	IV	1,73	5.413	84.582	122.725	11	3.138
2020	I	1,86	4.878	86.242	124.191	29	3.191
	II	1,40	4.319	89.128	128.087	25	2.894
	III	1,36	4.376	90.577	133.806	23	2.721
	IV	1,40	4.098	92.279	136.990	21	2.720

Lampiran 1.2. Data Penelitian dengan Program SPSS setelah di Log

Tahun	Triwulan	Retrun On Asset	Log Mudharabah	Log Musyarakah	Log Murabahah	Log Istishna	Log Ijarah
2016	I	0,88	3,88	4,68	4,97	2,06	3,19
	II	0,73	3,93	4,69	4,98	2,03	3,22
	III	0,59	3,9	4,71	5,03	2,02	3,24
	IV	0,63	3,88	4,73	5,04	1,4	3,27
2017	I	1,12	3,86	4,73	5,04	1,34	3,32
	II	1,10	3,89	4,76	5,05	1,43	3,37
	III	1,00	3,87	4,77	5,05	1,3	3,38
	IV	0,63	3,82	4,78	5,06	1,26	3,45
2018	I	1,23	3,8	4,78	5,06	1,15	3,48
	II	1,37	3,79	4,78	5,06	1,23	3,49
	III	1,41	3,75	4,81	5,07	1,2	3,51
	IV	1,28	3,74	4,84	5,07	1,18	3,5
2019	I	1,46	3,72	4,86	5,07	1,11	3,51
	II	1,61	3,72	4,88	5,08	1,08	3,51
	III	1,66	3,71	4,9	5,09	1,08	3,52
	IV	1,73	3,73	4,93	5,09	1,04	3,5
2020	I	1,86	3,69	4,94	5,09	1,46	3,5
	II	1,40	3,64	4,95	5,11	1,4	3,46
	III	1,36	3,64	4,96	5,13	1,36	3,43
	IV	1,40	3,61	4,97	5,14	1,32	3,43

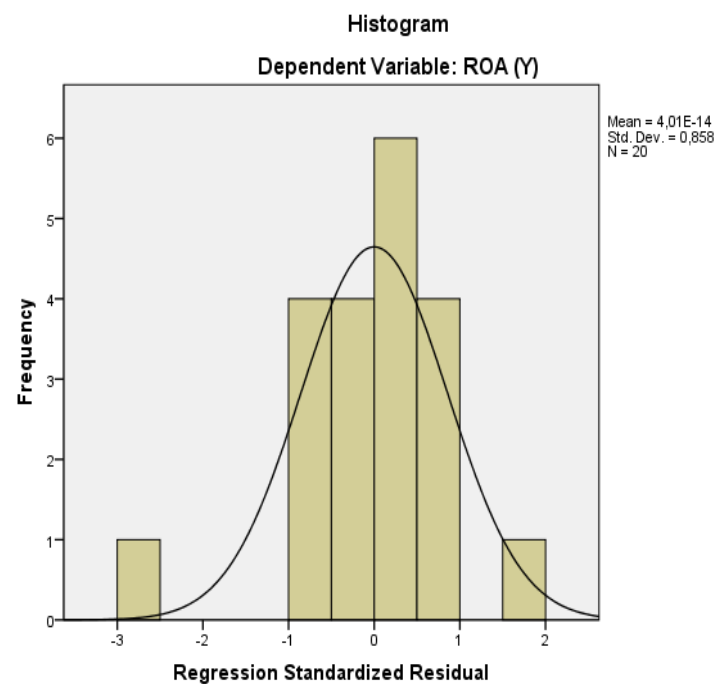
Lampiran 1.3. Hasil Regresi dengan program SPSS

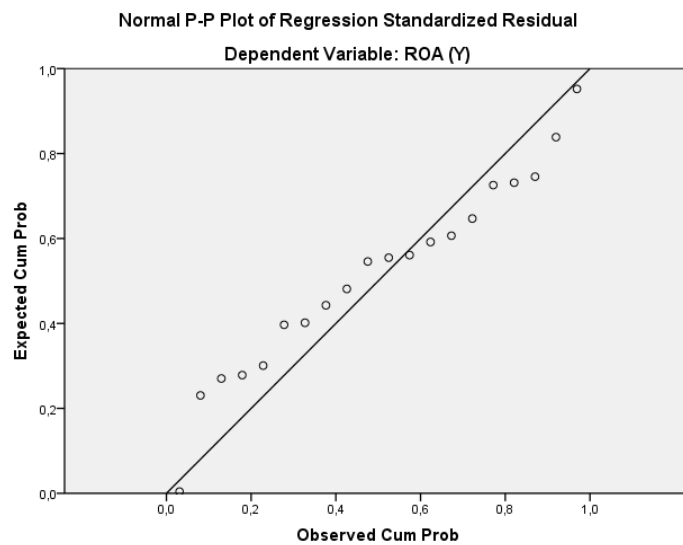
1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_X1	20	3,61	3,93	3,7784	,09686
Log_X2	20	4,68	4,97	4,8219	,09386
Log_X3	20	4,97	5,14	5,0645	,04128
Log_X4	20	1,04	2,06	1,3725	,31143
Log_X5	20	3,19	3,52	3,4151	,10873
ROA (Y)	20	,59	1,86	1,2225	,37983
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Normalitas





Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17010075
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,121
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,650
Asymp. Sig. (2-tailed)		,793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

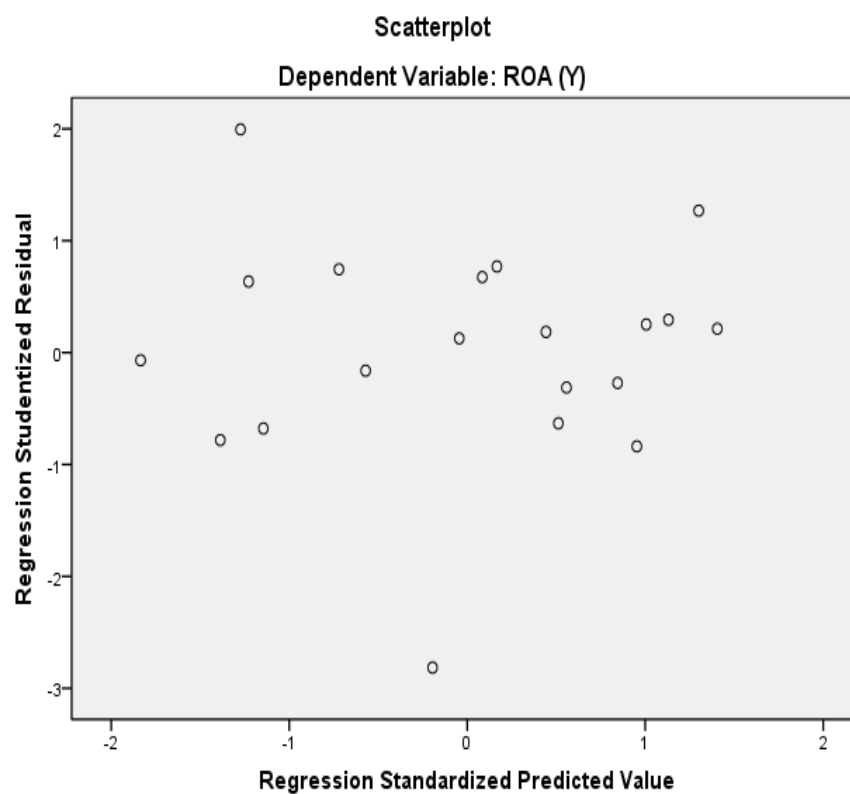
3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Log_X1	,177	8,982
	Log_X2	,161	9,396
	Log_X3	,128	7,827
	Log_X4	,181	5,517
	Log_X5	,140	7,141

a. Dependent Variable: ROA (Y)

4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,728	,19816	2,031

a. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X2, Log_X4, Log_X3, Log_X1

b. Dependent Variable: ROA (Y)

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,146	19,609		0,211	0,836
Log_X1	0,450	1,691	0,115	0,266	0,794
Log_X2	4,546	1,961	1,123	2,318	0,036
Log_X3	-6,455	3,081	-0,702	-2,095	0,055
Log_X4	-0,080	0,343	-0,066	-0,233	0,819
Log_X5	1,833	1,117	0,525	1,640	0,123

b. Dependent Variable: ROA (Y)

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,728	,19816	2,031

a. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X2, Log_X4, Log_X3, Log_X1

b. Dependent Variable: ROA (Y)

8. Uji T (Parsial)

**Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,146	19,609		0,211	0,836
Log_X1	0,45	1,691	0,115	0,266	0,794
Log_X2	4,546	1,961	1,123	2,318	0,036
Log_X3	-6,455	3,081	-0,702	-2,095	0,055
Log_X4	-0,08	0,343	-0,066	-0,233	0,819
Log_X5	1,833	1,117	0,525	1,64	0,123

b. Dependent Variable: ROA (Y)

9. Uji F (Simultan)

**Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,191	5	,438	11,161	,000 ^a
	Residual	,550	14	,039		
	Total	2,741	19			

a. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X2, Log_X4, Log_X3, Log_X1

b. Dependent Variable: ROA (Y)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Intan Pratiwi
 Nim : 4012018085
 TTL : Langsa, 27 April 2001
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Gampong Seulalah, Langsa Lama, Kota Langsa
 Ayah : Yusrizal
 Ibu : Herni Ginarsih
 Email : intan.wiwi27@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

2018-Sekarang : Studi Perbankan Syariah, Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa
 2015-2018 : SMK Perbankan Graha Media
 2012-2015 : MTsS Terpadu Langsa
 2006-2012 : MI Al Ashriyah
 2005-2006 : Raudhatul Athfal (RA) Al-Ashriyah

Langsa, 14 Februari 2022
 Penulis

Intan Pratiwi
 Nim. 4012018085

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 258 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawayah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 Juni 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Iskandar, MCL** sebagai Pembimbing I dan **Chahayu Astina, S.E, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Intan Pratiwi**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012018085, dengan Judul Skripsi : **"Analisis Faktor-Faktor Pembiayaan yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 05 Juli 2021 M
24 Zulqad'ah 1442 H

Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh → Kota Langsa → Aceh, Telepon 0641) 22619 → 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/568/In.24/LAB/PP.00.9.04/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Intan Pratiwi

NIM : 4012018085


PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-faktor Pembiayaan yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 19 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.F.I

NIDN. 2013078701